

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PRAKTIK PENAWARAN
DONASI BELANJA KEPADA KONSUMEN UNTUK DANA DOMPET
AMAL INSANI
(Studi Pada Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung)**



**SKRIPSI
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Dalam Ilmu Syari'ah**

**Oleh :
ENDANG SUPRIYANI
NPM : 1521030051**

Program Studi : Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)

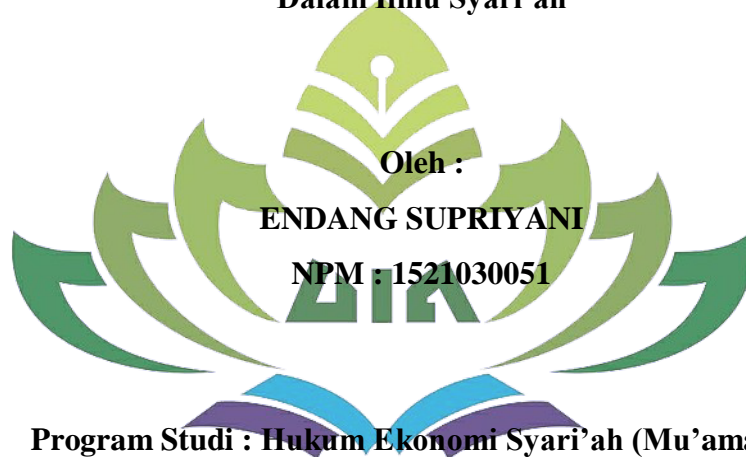
**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PRAKTIK PENAWARAN
DONASI BELANJA KEPADA KONSUMEN UNTUK DANA DOMPET
AMAL INSANI**
(Studi Pada Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

Dalam Ilmu Syari'ah



Pembimbing Akademik I : Dr. Jayusman, M.Ag.

Pembimbing Akademik II : Drs. Zikri.

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Pada zaman era modern saat ini aktivitas sosial banyak dijalankan oleh berbagai perusahaan guna untuk membantu masyarakat yang kurang mampu salah satunya ialah yang dijalankan pada Surya Rumah Belanja yang melibatkan partisipasi pelanggan melalui program donasi di kasir yang di sebut dana Dompot Amal Insani. Dalam praktiknya dana Dompot Amal Insani ini jika seorang konsumen belanja dan sisa kembalian dari hasil belanja itu kurang dari Rp.100 maka kasir menawarkan kepada konsumen untuk mendonasikan sisa kembalian tersebut sebagai donasi. Namun ada beberapa konsumen yang merasa belum ditawarkan oleh kasir sebab kasir belum menyeluruh menawarkan program donasi tersebut kepada konsumennya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana praktik penawaran donasi belanja kepada konsumen untuk dana Dompot Amal Insani? Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang praktik penawaran donasi belanja kepada konsumen untuk dana dompet amal insani? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik penawaran donasi belanja kepada konsumen untuk dana Dompot Amal Insani dan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang praktik penawaran donasi belanja kepada konsumen untuk dana Dompot Amal Insani.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang akan mendeskripsikan mengenai Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani. Adapun pengumpulan data di lakukan dengan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan metode dilakukan dengan metode Kualitatif.

Hasil dari penelitian yang diperoleh program donasi dana Dompot Amal Insani yang dijalankan oleh Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung praktiknya bekerjasama dengan lembaga Lazdai Lampung untuk mengelola dan menyalurkan hasil dari uang donasi tersebut. Adapun praktik donasi kepada konsumen untuk dana Dompot Amal Insani ada yang ditawarkan oleh kasir dan ada yang tidak ditawarkan oleh kasir dengan alasan kasir lupa untuk memberitahukan kepada konsumen. Aplikasi penyaluran program donasi ini disalurkan ke beberapa program untuk kaum Dhuafa.

Adapun untuk program dana Dompot Amal Insani jika akad ditawarkan kepada konsumen maka akadnya sesuai dengan ketentuan syara' (hukum Islam), namun apabila akadnya tidak ditawarkan maka tidak boleh dalam hukum Islam. Adapun penyaluran donasi ini telah sesuai dengan syariat Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PRAKTIK
PENAWARAN DONASI BELANJA KEPADA
KONSUMEN UNTUK DANA DOMPET AMAL INSANI
(Studi Pada Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar
Lampung)**

Nama : **ENDANG SUPRIYANI**
NPM : **1521030051**
Fakultas : **Syari'ah**
Jurusan : **Mu'amalah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Jayusman, M. Ag.

NIP. 197411062000031002

Pembimbing II

Drs. H. Zikri.

NIP. 196808271994031004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Mu'amalah**

Dr. H. A. Khumaidi Ja'far, S.Ag., M.H

NIP. 197208262003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG PRAKTIK
PENAWARAN DONASI BELANJA KEPADA KONSUMEN UNTUK
DANA DOMPET AMAL INSANI (Studi Pada Surya Rumah Belanja
Sukabumi Bandar Lampung)"** Disusun oleh **Endang Supriyani, NPM.**

1521030051, jurusan **Muamalah** Telah di Ujikan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 13
Juni 2019**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Khoiruddin, M.S.I.

Sekertaris : Kartika S, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Drs. H. Ahmad Jalaluddin, S.H., M.M.

Penguji II : Dr. Jayusman, M.Ag.

Dekan Fakultas Syari'ah

Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag.

NPM: 197009011997031002

MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ
مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Q.S Ali’ Imran Ayat 134)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Dana Karya, 2002).
h.175

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaannirrahim.

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan ummat Muslim yaitu Baginda Nabi Muhammad saw. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah swt dan selalu dalam ke ridhaan-Nya serta selalu diberi kesempatan untuk selalu berbuat kebaikan.

Sebagai bukti kasih sayang yang tak terhingga ku persembahkan karya tulis sederhana ini kepada :

1. Bapak Budi Prayitno yang tercinta, bapak yang selalu dengan tulus ikhlas untuk menyayangiku, bapak yang menjadi tulang punggung di keluarga, mencari nafkah untuk membiayai anak-anaknya, yang tidak pernah mengenal lelah dan putus asa untuk membuat kami semua bahagia.
2. Ibu Giwen yang tercinta, yang selalu memberiku kasih sayang yang tak henti, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi, yang selalu menegur dan menasehatiku untuk terus menjadi lebih baik.
3. Kakak-kakak dan Ayuk tersayang, kakak Giri, kaka Edi, kaka Jarwo, kaka Gapur, ayuk Yati, ayuk Eri, ayuk Yuni, ayuk Nia, ayuk Nila, adek Lasmi, adek Esa, adek Hana, adek Alifa, dan adek Via yang selalu memberikan dukungan dan perhatian sehingga yani semangat menyelesaikan studi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Endang Supriyani, dilahirkan di Seribasuki Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 10 Agustus 1998. Anak dari pasangan Bapak Budi Prayitno dan Ibu Giwen.

Adapun pendidikan yang ditempuh :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Rejosari Kotabumi Lampung Utara dan lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 12 Kotabumi Lampung Utara dan lulus pada tahun 2012. Selama SMP penulis aktif dalam kegiatan Paskibraka dan Pramuka.
3. Melanjutkan sekolah Kejuruan (SMKN) 01 Kotabumi Lampung Utara dan lulus pada tahun 2015. Selama SMK penulis aktif dalam kegiatan PMR dan pernah mengikuti Tapak Suci.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Syari'ah jurusan Muamalah.

Bandar Lampung, 28 Maret 2019

Endang Supriyani

NPM. 1521030051

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani (Studi Pada Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung)”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim, yang mudah-mudahan kita mendapatkan syafaat beliau di yaumul kiamah kelak. Allahuma aamiin.

Skripsi ini di susun sebagai tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata satu (S1) Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama pembuatan skripsi ini, banyak sekali pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini ribuan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Alamsyah, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
2. H. A Khumedi Ja'far, S.Ag.,M.Ag dan Khoirudin, M.S.I masing-masing selaku Kajur dan Sekjur jurusan Muamalah.

3. Dr. Jayusman, M.Ag dan Drs. Zikri masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen, para Staff Karyawan dan Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta mengelola perpustakaan yang telah memberi informasi, data refrensi dan lain-lain.
5. Pimpinan Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung serta para Karyawan-karyawan dan para Konsumen yang telah membantu meluangkan waktu untuk wawancara.
6. Lutfi Annovan, S.H yang selalu memberikan motivasi hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku yaitu Siti Zainah Avivah, Siti Komariah, Resti Riyanti Dhea Danella, Enda Santri, Muslimatun, Mela Aprilianti, Devi Novegasari, Ayu Siska Reni, Ayu Lestari, dan Maesaroh.
8. Teman-teman dan adik-adik asrama Syber Pandawa 1
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Muamalah G dan Muamalah H
10. Teman-teman KKN kelompok 278 Tahun 2018 Desa Sukoharjo Pringsewu
11. Teman-teman PPS Aksel kelompok II Tahun 2019 Pengadilan Agama Gunung Sugih
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.

Akhirnya diharapkan betapa kecilnya Skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya ilmu dibidang ke Islaman.

Bandar lampung, 28 Maret 2019

Endang Supriyani

NPM. 1521030051



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAM PENGESAHAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Akad Dalam Hukum Islam	16
1. Pengertian Akad	16
2. Dasar Hukum Akad	21
3. Syarat Dan Rukun Akad	23
4. Tujuan Akad	28
5. Macam-Macam Akad	30
6. Perinsip-Perinsip Akad	34
7. Berakhirnya Sebuah Akad	34
8. Hikmah Akad.....	37

B. Infak Dalam Hukum Islam.....	37
1. Pengertian Infak.....	37
2. Dasar Hukum Infak.....	41
3. Rukun Dan Syarat Infak	46
4. Manfaat Infak.....	48
5. Macam-Macam Infak.....	49
6. Tujuan Dan Fungsi Infak	50
7. Hikmah Infak	51
8. Perbedaan Infak Sedekah dan Donasi.....	53

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Surya Sukabumi Bandar Lampung	54
B. Pelaksanaan Akad Jual Beli di Surya Sukabumi Bandar Lampung.....	60
C. Mekanisme Penghimpunan Dana Untuk Dana Dompot Amal Insani	61

BAB IV ANALISIS DATA

A. Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani	68
B. Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita Acara Ujian Munaqasyah
2. Permohonan Surat Izin Riset
3. Surat Kesbankpol Teluk Bandar Lampung
4. Surat Persetujuan Riset Surya Rumah Belanja Sukabumi
5. Blangko Konsultasi Bimbingan Penyusunan Skripsi
6. Surat Keterangan Wawancara
7. Daftar Pertanyaan Wawancara
8. Berita Acara Seminar
9. Data-data Responden
10. Gambar Tentang Surya Rumah Belanja Sukabumi
11. Gambar Tentang Lazdai



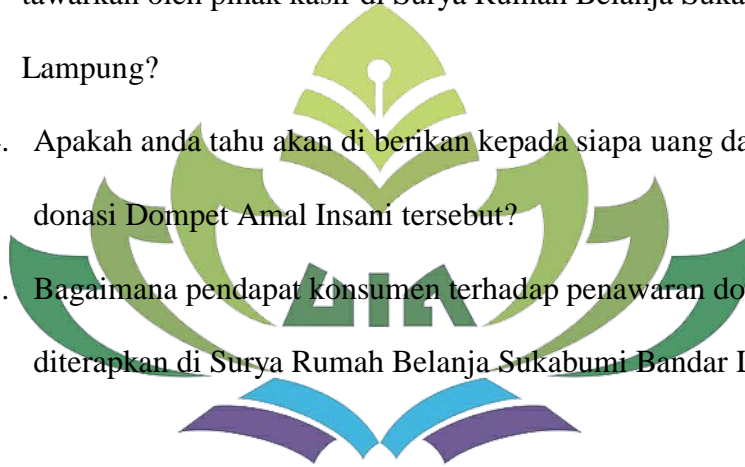
DAFTAR PERTANYAAN

Daftar Pertanyaan Untuk Surya Rumah Belanja Sukabumi :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Surya Rumah Belanja yang terletak di Jl. Pangeran Tirtayasa No. 12 Sukabumi Bandar Lampung?
2. Bagaimana struktur kepengurusan Surya Rumah Belanja yang terletak di Jl. Pangeran Tirtayasa No. 12 Sukabumi Bandar Lampung?
3. Berapa jumlah keseluruhan Surya Rumah Belanja yang ada di Bandar Lampung? Dan dimana saja alamatnya?
4. Siapa orang pertama yang memiliki ide untuk mendirikan program donasi Dompot Amal Insani?
5. Berapa besar jumlah uang yang didonasikan oleh konsumen dalam program Dana Dompot Amal Insani?
6. Dengan lembaga sosial apa Surya Rumah Belanja bekerjasama untuk mengelola uang hasil dari donasi para konsumen?
7. Siapa saja yang berhak menerima dana donasi Dompot Amal Insani?
8. Bagaimana respon dari masyarakat dengan adanya dana donasi Dompot Amal Insani tersebut?
9. Bagaimana pendapat konsumen terhadap penawaran donasi yang diterapkan di Surya Rumah Belanja?
10. Apakah kasir menawarkan dan memberitahukan kepada seluruh konsumennya tentang adanya program donasi Dompot Amal Insani?

Daftar Pertanyaan Untuk Konsumen :

1. Apakah anda sering belanja di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung?
2. Apakah anda di tawarkan oleh pihak kasir tentang donasi Dompot Amal Insani yang terdapat di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung?
3. Apakah anda tahu bahwa ada donasi Dompot Amal Insani yang di tawarkan oleh pihak kasir di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung?
4. Apakah anda tahu akan di berikan kepada siapa uang dari program donasi Dompot Amal Insani tersebut?
5. Bagaimana pendapat konsumen terhadap penawaran donasi yang diterapkan di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Menerangkan bahwa :

Nama : Endang Supriyani

Npm : 1521030051

Fak/Jur : Syari'ah/ Mu'amalah

Semester : VII (Tujuh)

Benar telah mengadakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi dengan judul : **“Tinjauan Hukum Islam Tentang Peraktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani”** (Studi Pada Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 05 Desember 2018

Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal agar bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah dalam memahami skripsi ini, perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut di harapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang di gunakan. Adapun skripsi ini berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Tentang Peraktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani (Studi Pada Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung)”**. Berikut uraiannya :

1. Tinjauan

Adalah “hasil dari kegiatan meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki atau mempelajari tentang sesuatu hal)”¹.

2. Hukum Islam

Adalah “seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah swt yang tidak hanya mengatur satu aspek kehidupan saja, tetapi mengatur berbagai aspek di kehidupan manusia”².

¹Widjono, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012), h.32.

²Wahyuddin Achmad, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grasindo, 1998),h.63.

3. Penawaran

Yaitu “suatu tindakan mengemukakan negosiasi yang terjadi dalam transaksi jual beli dengan maksud dan tujuan yang sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”.³

4. Donasi Belanja

Merupakan “rancangan mengenai sumbangan tetap (berupa uang) dari penderma kepada penerima sumbangan yang akan dilakukan dalam jangka waktu panjang”.⁴

5. Konsumen

Yaitu “seseorang yang menggunakan atau memakai hasil produksi baik berupa barang atau jasa”.⁵

6. Dana Dompot Amal Insani

Yaitu melakukan program sosial dalam bentuk program pemberdayaan ZIS dalam bidang pendidikan komputer secara gratis yang ditunjukan bagi para dhu’afa, dan anak yatim yang sudah putus sekolah agar semangat kembali, program cerdasan ummat (Pro Cermat) dan program layanan sosial kemanusiaan.⁶

Dari beberapa penjelasan penulis menyimpulkan bahwa yang di maksud dari judul skripsi ini ialah untuk mengetahui dan mengkaji tentang Bagaimana Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk

³Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),h.51.

⁴*Ibid.*,h.89.

⁵Elsi Kartika Sari, *Hukum Dalam Ekonomi*, (Jakarta: Grasindo, 2001),h.159.

⁶*Wawancara*, dengan Ibu Emil, Admin 1, di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 14 April 2018.

Dana Dompot Amal Insani yang ada di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Membahas mengenai tinjauan hukum Islam tentang praktik penawaran donasi belanja kepada konsumen untuk dana dompet amal insani yang telah di laksanakan oleh Rumah Belanja Surya sangat menarik dan begitu penting untuk di teliti di karenakan adanya kesenjangan atau kesalah pahaman, ialah kurang adanya penawaran donasi terhadap konsumen dan kurang adanya pemberitahuan kepada siapa, dimana, kapan, dan dengan lembaga apa mereka bekerjasama.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta didukung oleh tersedianya data-data dan literature yang menunjang, sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- b. Ditinjau dari aspek bahasan, judul ini merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari dibidang Mu'amalah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yaitu tentang infak.

C. Latar Belakang Masalah

Pada masa era modern saat ini aktivitas sosial banyak dijalankan oleh berbagai supermarket maupun minimarket terkait guna untuk membantu masyarakat yang kurang mampu salah satunya ialah program yang dijalankan pada Surya Rumah Belanja ini melibatkan partisipasi konsumen melalui program donasi yang di laksanakan di kasir, atau dapat di sebut sebagai Dana Dompot Amal Insani.

Dana Dompot Amal Insani merupakan program yang di buat oleh Surya Rumah Belanja di mana program ini berdiri sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang, program donasi ini merupakan ide yang di keluarkan oleh Bapak Baskoro Nugroho Soekarno sebagai pemilik Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung. Besar Dana Dompot Amal insani ini yaitu Rp. 25, 50 dan 75.

Bentuk partisipasi Surya Rumah Belanja dalam menjalankan Dana Dompot Amal Insani ini yaitu melakukan program pemberdayaan ZIS dalam bidang pendidikan komputer secara gratis yang ditunjukan bagi para dhu'afa, dan anak yatim yang sudah putus sekolah agar semangat kembali, program cerdasan ummat (Pro Cermat) dan program layanan sosial kemanusiaan.⁷

Perkembangan budaya yang terus berkembang juga telah mempengaruhi dinamika sosial yang meningkatkan pola pikir manusia secara signifikan. Hal tersebut, seperti kegiatan sosial berupa donasi, dan infak yang bersifat tidak wajib, dan kegiatan sosial di bidang ekonomi, seperti kegiatan

⁷*Wawancara*, dengan Ibu Emil, Admin 1, di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 14 April 2018.

sosial yang berlatar belakang dari adanya suatu usaha dengan keberadaan hubungan antar individu yang satu dengan yang lainnya yang saling membutuhkan mewajibkan agar manusia dapat saling membantu satu sama lain.

Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang mempunyai al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai dasar hukumnya, yang di mana membahas segala bentuk muamalah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Tujuan hukum Islam yaitu baik secara global maupun secara detail terbagi menjadi lima yaitu :

1. Untuk dapat mencegah kerusakan pada manusia dan dapat mendatangkan manfaat bagi mereka.
2. Untuk menunjukan kepada mereka tentang kebenaran.
3. Mengarahkan kepada perlakuan yang adil.
4. Menjaga keturunan, dan
5. Menjaga harta.⁸

Dengan menjaga kelima tujuan hukum Islam ini manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, karena memiliki jiwa yang sehat manusia akan bisa merasakan karunia Allah swt kepadanya serta dapat membedakan di mana letak perbuatan yang baik dan di mana letak perbuatan yang buruk.

⁸Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.213.

Terkait dengan menjaga harta, Islam menganjurkan umatnya untuk memberikan infak kepada pihak-pihak tertentu yang benar-benar berhak menerima pemberian tersebut.

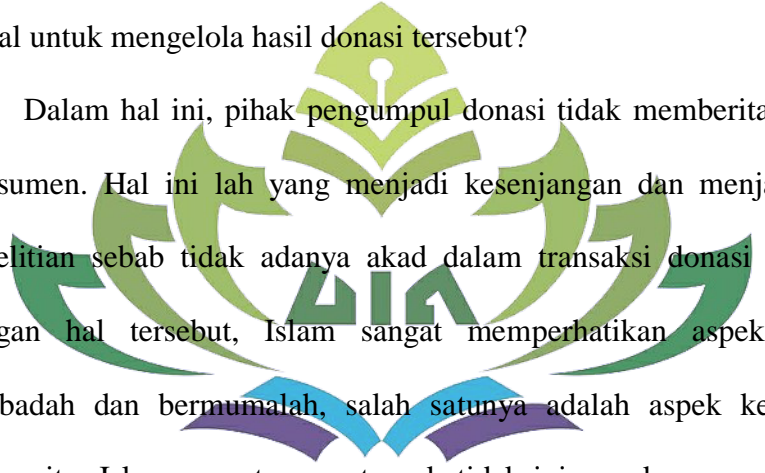
Selama ini, konsep dan paradigma infak atau jika kita berinfaq maka harta berkurang. Secara matematika, jika sepuluh dikurang satu, maka hasilnya adalah sembilan. Namun Allah swt mengatakan sepuluh kurang satu akan sama dengan sembilan belas, karena satu yang kita infakkan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat oleh Allah swt.⁹

Sebagian orang berfikir belanja menjadi aktifitas rutin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Belanja barang bisa dilakukan dengan berbagai cara, jika dulu belanja sering dilakukan di pasar tradisional namun dengan perkembangan waktu belanja sudah dapat dilakukan di supermarket-supermarket. Pola pergeseran tempat lokasi belanja ini menimbulkan perbedaan budaya juga, salah satunya adalah soal harga, yakni situasi harga di pasar tradisional yang relatif fleksibel dan berlangsung lebih interaktif dan sangat berbeda dengan status harga di supermarket atau minimarket di mana harga sudah tertera di label. Berbeda dengan di pasar tradisional di mana pembeli masih dapat tawar menawar sementara di supermarket pembeli hanya dapat berharap dari adanya diskon (potongan harga) yang tertera pada saat akan membeli suatu barang.

Terdapat keadaan dimana saat pembeli membayar barang belanjanya, kasir Surya Rumah Belanja tidak menyeluruh menawarkan kepada

⁹Wawan Shofwan Shaleluddin, *Risalah Zakat, Infak dan Sedakah* (Bandung: Buah batu, Cetakan Pertama Jumadil Awal 1432 H/ Mei 2011 M), h. 20.

konsumennya untuk mendonasikan kembalian yang dijadikan infak dalam program donasi, kasir secara langsung mengambil kembalian konsumen yang kurang dari Rp.100 seperti Rp.25, 50, dan 75 untuk dijadikan dana yang nantinya akan dijadikan infak dalam program yang mereka buat. Kemudian kasir Surya Rumah Belanja tidak menjelaskan terhadap konsumen mengenai uang yang akan dijadikan infak ini nantinya akan di donasikan kepada siapa? Dalam bentuk program seperti apa? Di mana donasi tersebut akan di berikan? Dan di mana pihak Surya Rumah Belanja bekerja sama dengan lembaga sosial untuk mengelola hasil donasi tersebut?



Dalam hal ini, pihak pengumpul donasi tidak memberitahukan kepada konsumen. Hal ini lah yang menjadi kesenjangan dan menjadi dasar dari penelitian sebab tidak adanya akad dalam transaksi donasi ini. Berkaitan dengan hal tersebut, Islam sangat memperhatikan aspek-aspek dalam beribadah dan bermumalah, salah satunya adalah aspek kejujuran. Oleh karena itu, Islam sangat menentang ketidak jujuran, kecurangan, dan semua bentuk perbuatan yang mengandung ketidak jelasan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani (Studi Pada Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagaimana yaitu :

1. Bagaimana Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam mengenai Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Agar Dapat Memahami Tentang Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung .
- b. Untuk Memahami Tinjauan Hukum Islam mengenai Praktik Penawaran Donasi Belanja Untuk Dana Dompot Amal Insani di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung.

2. Manfaat penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi khazanah pengetahuan, khususnya mengenai infak berdasarkan syariat Islam yang benar dan yang dianjurkan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan masalah tujuan dan kegunaan penelitian itu sendiri, sehingga penelitian bisa dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan profesional.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, peneliti ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan yang melalui cara yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰ Dari berbagai informasi yang berkaitan, dari buku-buku yang membahas tentang infak yang terkhususkan pada Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani dalam hukum Islam.

b. Sifat penelitian

Peneliti ini bersifat deskriptif yang berarti bersifat menggambarkan atau memaparkan suatu situasi gejala dan peristiwa.¹¹ Dalam hal ini untuk mengetahui masalah pelaksanaan Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani dengan cara melakukan analisis terhadap pelaksanaan praktik penawaran donasi belanja tersebut.

¹⁰Syahri, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2006),h,50-51.

¹¹Juliansyah Noor, *Metedeologi Penelitian*, Cetakan Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2012),h. 34.

2. Sumber data

Sumber data adalah tempat dari mana data itu diperoleh dari responden guna untuk keperluan penelitian yang dimaksud.¹² Dalam penelitian, lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli lapangan atau lokasi penelitian yang memberi informasi langsung dalam penelitian.¹³ Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan yaitu hasil dari wawancara oleh konsumen dan karyawan Surya Rumah Belanja, hasil dari observasi melihat secara langsung bagaimana praktik dari penawaran donasi belanja di Surya Rumah Belanja. Dan hasil dari dokumentasi seperti buku-buku maupun catatan yang terdapat di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung.

Data primer merupakan sumber pokok dalam skripsi ini, dimana berisi data tentang pengalaman konsumen-konsumen yang pernah belanja di Surya Rumah Belanja Sukabumi dan karyawan-karyawan Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung.

¹²Suharsismi Arikunto, *Prosedur peneliti Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 114.

¹³Abdurrahmat Fathoni, *Metodeologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), h.51.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak-pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya.¹⁴ Data sekunder bersumber dari beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain al-Qur'an, al-Hadis, bahan-bahan bacaan, dokumentasi, gambar, struk belanja dan pengamatan secara langsung.¹⁵

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.¹⁶ Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Surya Rumah Belanja yang terdapat di Bandar Lampung.

Jumlah keseluruhan Surya Rumah Belanja yang terdapat di Bandar Lampung sebanyak 6 Surya, akan tetapi pusat penelitian ini pada Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung.

¹⁴Kartini, *Pengantar Metodologi Research* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 27.

¹⁵Mohammad Bapundu Tika, *Metode Penelitian Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&H*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.215.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁷ Penentuan sampel bertujuan untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesa yang telah di rumuskan. Untuk mendapatkan data yang valid, maka di ambil sampel dari beberapa konsumen. Jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 40 konsumen dan karyawan yang pernah terlibat melakukan transaksi di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membahas persoalan yang terdapat dalam peneliti ini yaitu berupa :

- a. Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang akan diselidiki.¹⁸ Merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data peneliti dengan pengamatan. Observasi yang dilakukan pada peneliti ini digunakan untuk membuktikan kebenaran data-data yang sesungguhnya dari interview terhadap konsumen maupun karyawan di Surya Rumah Belanja.
- b. Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada

¹⁷Anwar Ahmadi Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangi, 1995), h.88.

¹⁸Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian, Cetakan Ke-9* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h.70.

responden, jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam.¹⁹

Peneliti menggunakan teknik wawancara berstruktur di mana pewawancara bertanya langsung kepada konsumen dan karyawan yang telah melakukan transaksi pembelian di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung.

- c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya.²⁰ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam skripsi ini berupa arsip-arsip maupun keterangan yang berkaitan dengan bukti struk hasil belanja di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung .

5. Metode Pengolahan Data

a. Editing

Yaitu memeriksa kelengkapan data yang telah dikumpulkan sudah lengkap, sudah benar, dan sudah relevan sesuai dengan masalah. Dalam hal ini dilakukan pengecekan kembali hasil dari data yang terkumpul melalui studi pustaka, dokumen, interview, apakah sudah lengkap, jelas, tidak berlebihan dan relevan.²¹

b. Coding

Yaitu pemberian tanda kata yang diperoleh, baik berupa penomoran ataupun penggunaan tanda simbol atau kata tertentu yang

¹⁹Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Wali, 1992), h. 133.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 231.

²¹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Bandung: Sinar Baru, 1991), h.132.

menunjukkan golongan atau kelompok atau klasifikasi data menurut jenis dan sumbernya.²²

c. *Analizing*

Yaitu tahapan analisis dan perumusan terkait praktik penawaran donasi belanja kepada konsumen untuk dana dompet amal insani di Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung.

6. Metode Analisis Data

Terdapat dua metode cara berfikir dalam membahas dan mengadakan analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Deduktif

Metode deduktif yaitu “menetapkan kesimpulan yang bersifat khusus dengan berdasarkan kaidah dan fenomena yang bersifat umum”.²³

Berkaitan dengan skripsi ini, metode deduktif digunakan pada saat mengumpulkan data secara umum dari berbagai buku-buku, Al-Qur'an, Hadist dan sumber lainnya yang kemudian ditarik kesimpulan yang khusus.

a. Induktif

Metode induktif yaitu “menetapkan suatu kesimpulan yang bersifat umum dengan menggunakan kaidah-kaidah yang bersifat khusus”.²⁴

Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum menjadi khusus.

²²Bambang Sungono, *Metodelogi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 53

²³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.51.

²⁴Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 2004), h.10.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari lokasi penelitian.²⁵

Apabila analisis data sudah terkumpul secara keseluruhan, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode deduktif. Cara data yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.²⁶



²⁵*Ibid.*, h.11.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.28.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akad Dalam Hukum Islam

1. Pengertian Akad

Secara *etimologi* (bahasa), akad yaitu ikatan antara ijab dan kabul dengan cara yang di syari'atkan yang memberikan pengaruh terhadap objeknya.¹ Dalam hukum Islam kata akad berasal dari kata (*al-'Aqd*) artinya mengikat, menyambung, atau menghubungkan (*ar-rabt*).² Akad yaitu ikatan antara ujung sesuatu (dua perkara), baik ikatan secara nyata maupun ikatan secara abstrak dari satu sisi atau dari dua sisi.³ Sedangkan dalam bahasa Arab kata akad berasal dari kata *al-'Aqd*, bentuk masdarinya adalah *'Aqada* dan jamaknya adalah *al-'Uqud* yang berarti perjanjian (yang tercatat) atau kontrak.⁴

Sedangkan definisi akad menurut *terminologi* (istilah) adalah Pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan kabul (pernyataan menerima ikatan), sesuai dengan kehendak syari'at yang berpengaruh pada objek perikatan. Penjelasan kata “sesuai dengan syari'at” maksudnya bahwa seluruh perikatan yang dilakukan oleh dua pihak atau

¹Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),h.46.

²Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),h.68.

³Muhammad Firdaus, dkk, *Cara Mudah Memahami Akad-Akad Syari'ah*, (Jakarta: Renaisan, 2006),h.12.

⁴Eka Nuraini Rachmawati & Ab Mumin bin Ab Ghani, "Akad Jual Beli dalam Perspektif Fikih dan Praktiknya di Pasar Modal Indonesia", *Jurnal Al-' Adalah*, Vol. XII No 2, (Bandar Lampung : Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung, 2015), h.786. (On-line), tersedia di : <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/214>, (22 Januari 2019), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

lebih tidak dianggap sah apabila tidak sejalan dengan kehendak syara'. Misalnya kesepakatan untuk melakukan transaksi riba, menipu orang lain, dan merampok kekayaan orang lain. Adapun penjelasan dari kata "berpengaruh pada objek perikatan maksudnya yaitu terjadinya perpindahan kepemilikan dari satu pihak (yang melakukan ijab) kepada pihak yang lain (yang menyatakan kabul).⁵

Kata akad juga berarti keterikatan keinginan diri dengan sesuatu yang lain dengan cara memunculkan adanya komitmen tertentu yang di syari'atkan. Terkadang kata akad menurut istilah dipergunakan dalam pengertian umum, yakni sesuatu yang diikatkan seseorang bagi dirinya sendiri atau bagi orang lain.⁶ Secara khusus akad berarti keterkaitan antara ijab (pernyataan penawaran atau pemindahan kepemilikan) dan kabul (pernyataan penerimaan kepemilikan) dalam lingkup yang disyari'atkan.⁷

Menurut para ulama fiqh, kata akad didefinisikan sebagai hubungan antara ijab dan qabul sesuai dengan kehendak syari'at yang menetapkan adanya pengaruh (akibat) hukum dalam objek perikatan. Akad ini di wujudkan *Pertama*, dalam ijab dan kabul. *Kedua*, sesuai dengan kehendak syari'at. *Ketiga*, adanya akibat hukum pada objek perikatan.⁸

⁵ Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h.51.

⁶ Sohari Ru'fah, *Fiqh Muamalah*, (Bogor: PT Raja Grafindo Persada, 1979), h.42.

⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h.35.

⁸ Fathurrahman Djamil, *Hukum Perjanjian Syariah Dalam Komplikasi Hukum Perikatan* (Bandung: PT Cipta Aditya Bhakti, 2001), h. 247.

Sedangkan pengertian akad menurut para ulama yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Nazih Hammad mengartikannya kepada dua makna *pertama*, yaitu menghubungkan dua ucapan seperti dengan isyarat dan tulisan pada jalan yang telah ditentukan syara'. *Kedua* yaitu tindakan yang didasarkan kepada ketetapan hati dan tekad yang kuat, baik dilakukan oleh seseorang atau lebih.⁹
- b. Menurut Abu Zahrah mendefinisikan akad yaitu menghubungkan dua ucapan yang menjadikannya mengikat kepada kedua belah pihak.¹⁰
- c. Menurut al-Maushu'ah al-Fiqhiyyah mengartikan akad kepada dua makna yaitu makna umum dan khusus. *Pertama*, makna umum yaitu setiap sesuatu yang menjadi kebulatan tekad manusia tentang suatu urusan yang akan dilakukannya atau diikatkan kepada orang lain untuk dilaksanakan pada jalan. Berdasarkan arti umum akad sebagaimana disebutkan diatas, maka jual beli, sewa menyewa dan semua akad mu'awadhah lainnya, dan nikah dinamakan dengan akad karena setiap pihak berkomitmen untuk memenuhi janjinya dan terkait dirinya untuk melaksanakannya sesuai perjanjiannya. *Kedua*, makna khusus dapat dipahami bahwa akad adalah setiap tindakan yang timbul dari kehendak kedua belah pihak berdasarkan suka sama

⁹Enang Hidayat, *Transaksi Ekonomi Syariah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 36.

¹⁰*Ibid.*, h. 37.

suka yang dibuktikan melalui ijab kabul. Dengan demikian kedua belah pihak terikat untuk melaksanakan haknya masing-masing.¹¹

- d. Menurut Wahbah al-Zuhayli dalam kitabnya *al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuh* yang dikutip oleh Eka Nuraini Rachmawati & Ab Mumin bin Ab Ghani bahwa akad adalah hubungan atau keterkaitan antara ijab dan qabul yang dibenarkan oleh syara' dan memiliki implikasi hukum tertentu.¹²
- e. Menurut Mustafa Ahmad az-Zarqa menyatakan bahwa dalam pandangan syara' suatu akad merupakan ikatan secara hukum yang dilakukan oleh dua atau beberapa pihak yang sama-sama berkeinginan untuk mengikat diri itu sifatnya tersembunyi dalam hati. Oleh sebab itu, untuk menyatakan kehendak masing-masing harus diungkapkan dalam suatu pernyataan. Pernyataan pihak-pihak yang berakad itu disebut dengan ijab dan kabul.¹³
- f. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy bahwa akad adalah perikatan antara ijab dan kabul yang dibenarkan syara' yang menetapkan keridhaan kedua belah pihak.¹⁴
- g. Menurut Sayyid Sabiq dalam kitabnya *fikih sunnah* memberikan arti bahwa akad adalah suatu ikatan dan kesepakatan.¹⁵

¹¹*Ibid.*, h.38-39.

¹²Eka Nuraini Rachmawati & Ab Mumin bin Ab Ghani, *Op. Cit.*, h.785-806.

¹³Mustafa Ahmad Az-Zarqa, *Al-Madkul Al-Fiqhi Al-Am Al-Islmi Fi Tsaubihi Al-jadid*, Jilid I, (Beirut. Dar al- Fikr, 1968), h.330.

¹⁴Abdul Rahman Ghazaly, *Op. Cit.*,51.

¹⁵Muhammad Yunus, Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Gusti Khairina Shofia, *Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Akad Jual Beli Dalam Transaksi Online Pada Aplikasi Go Food*, Amwaluna, Vol, 2,2018, h.147.

- h. Menurut Al-Raghib akad yaitu, akad antara Allah dan hamba-nya, akad antara hamba dan dirinya, dan akad antara seseorang hamba dengan hamba yang lain.
- i. Menurut Syamsul Anwar akad adalah “pertemuan ijab dan kabul sebagai pernyataan kehendak dua pihak atau lebih untuk melahirkan suatu akibat hukum pada objeknya”.¹⁶

Objek akad terbagi menjadi empat yaitu :

- 1) Ia harus sudah ada ketika akad sudah di langungkan, atau di perkirakan akan ada pada masa yang akan datang dalam akad-akad tertentu seperti dalam akad *murabahah*, *salam*, *ijarah dan mudharabah*.
- 2) Ia harus merupakan sesuatu yang menurut hukum Islam dapat dijadikan objek akad, yaitu harta yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan.
- 3) Ia harus dapat diserahkan ketika terjadi akad, namun tidak berarti harus dapat diserahkan seketika.
- 4) Ia harus dapat ditentukan atau diketahui oleh kedua belah pihak.¹⁷

Menurut peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor: 02 Tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah dalam Bab 1 Pasal 20 akad di definisikan dengan: Kesepakatan dalam suatu perjanjian

¹⁶Syamsul Anwar, *Op. Cit.*, h.68-69.

¹⁷*Ibid.*, h.194.

antara kedua pihak atau lebih untuk melakukan dan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu.¹⁸

Berdasarkan definisi-definisi, maka dapat dipahami bahwa akad adalah suatu perbuatan kesepakatan atau perjanjian yang diungkapkan melalui ijab dan kabul yang dilakukan antara dua orang atau lebih sehingga terhindar atau keluar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan syara'. Oleh karena itu di dalam Islam tidak semua kesepakatan atau perjanjian yang tidak didasarkan pada keridhaan dan syari'at Islam menjadi halal hukumnya.

2. Dasar Hukum Akad

a. Surat Al-Maidah Ayat 1 :



“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.(Q.S Al-Maidah Ayat 1)¹⁹

b. Surat Ali-Imran Ayat 76

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

¹⁸Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012),h.72.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bogor :Syamil Quran, 2007), h.106.

“(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat) nya dan bertaqwa, maka Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa”.(Q.S Ali-Imran Ayat 76)²⁰

c. Surat Al-Baqarah Ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah Ayat 29)²¹

d. Surat An-Nahl Ayat 91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا
وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu Telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat (Q.S An-Nahl Ayat 91).²²

Dari keempat ayat di atas menegaskan bahwa setiap mukmin berkewajiban untuk menunaikan apa yang telah dijanjikan dan diadakan baik berupa perkataan maupun perbuatan. Pelaksanaan akad dalam transaksi perdagangan diharuskan adanya kerelaan kedua belah pihak, atau yang diistilahkan ‘*antaradhin minkum*’. Walaupun kerelaan tersebut

²⁰Ibid., h.59.

²¹Ibid., h.5.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra,2002),h.141.

merupakan sesuatu yang tersembunyi dilubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Ijab dan kabul atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan dimasyarakat sebagai serah terima merupakan bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.²³

3. Syarat dan Rukun Akad

a. Syarat Akad

Syarat merupakan sesuatu yang ada dalam suatu hukum yang menentukan hukum tersebut sah atau tidaknya, dengan kata lain hal penting yang menentukan keabsahan tentang suatu hukum. Untuk melangsungkan suatu akad yang diperbolehkan menurut hukum Islam, diperlukan suatu syarat yang wajib disempurnakan demi keabsahan akad tersebut.

Syarat-syarat terjadi akad terbagi menjadi dua macam yaitu, *pertama* syarat-syarat yang *bersifat umum*, yaitu syarat-syarat yang wajib sempurna wujudnya dalam berbagai akad. Setiap pembentukan akad ada syarat-syarat umum yang ditentukan oleh syara' yang wajib disempurnakan. *Kedua*, syarat-syarat yang *bersifat khusus*, yaitu syarat-syarat yang wujudnya wajib ada dalam sebagian akad. Syarat khusus ini dapat juga disebut *syarat idhafi* (tambahan) yang harus ada di samping syarat-syarat yang umum, seperti adanya saksi di dalam pernikahan.²⁴

²³Eka Nuraini Rachmawati & Ab Mumin bin Ab Ghani, *Op. Cit.*, 786.

²⁴Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.49.

Syarat-syarat umum yang harus dipenuhi dalam berbagai macam akad yaitu :

- 1) *Akid* (orang yang berakad), disyaratkan memiliki kemampuan dan kewenangan untuk melakukan akad.
- 2) *Ma'qud 'alaih* (objek akad).²⁵
- 3) Kedua orang yang melakukan akad cakap bertindak (ahli). Tidak sah akad apabila dilakukan oleh orang gila, orang yang berada dibawah pengampuan (mahjur) karena boros atau lainnya.
- 4) Yang dijadikan objek akad dapat menerima hukumnya.
- 5) Akad itu diperbolehkan oleh syara'. Dilakukan oleh orang yang mempunyai hak melakukannya, walaupun dia bukan akid yang memiliki barang.
- 6) Akad bukan jenis akad yang dilarang
- 7) Akad dapat memberi faedah
- 8) Ijab harus berjalan terus, maka ijab tidak sah apabila ijab tersebut dibatalkan sebelum adanya kabul. Maka ijab yang demikian dianggap tidak sah.²⁶

b. Rukun Akad

Rukun berasal dari kata mufrad dari kata jama *arkaa*, artinya asas atau sendi atau tiang, yaitu sesuatu yang menentukan sah (apabila dilakukan) dan tidak sahnya (apabila ditinggalkan).²⁷

²⁵Rozalinda, *Op. Cit.*, h.47-48.

²⁶Abdul Rahman Ghazaly, *Op. Cit.*,54-55.

²⁷M. Abdul Mujieb, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002),

Mayoritas ulama selain Hanafiyah mengatakan rukun akad terdiri dari tiga macam, yaitu dua orang yang berakad (*'aqid*), objek yang dijadikan akad (*maqud alaih*), serta ungkapan ijab dan kabul (*shighat*).²⁸ Sedangkan menurut ulama Hanafiyah rukun akad hanya satu, yaitu *ijab* dan *qabul*. Adapun selainnya tidak termasuk bagian dari hakikat akad, sekalipun keberadaannya sudah pasti. Dengan kata lain *shighat* dapat dikatakan termasuk penunjang dalam akad dan merupakan keturunan. Artinya *shighat* tidak sah jika tidak terdapat kedua belah pihak yang berakad (*'aqid*) dan objek akad (*maqud 'alaih*).²⁹ Jadi yang dimaksud dengan rukun adalah sesuatu unsur penting yang menyebabkan adanya suatu pekerjaan atas pekerjaan yang lain.

Rukun adalah unsur-unsur yang membentuk sesuatu, sehingga sesuatu itu terwujud karena adanya unsur-unsur tersebut yang membentuknya. Rumah misalnya, terbentuknya karena adanya unsur-unsur yang membentuknya, yaitu fondasi, tiang, lantai, dinding, atap dan seterusnya. Dalam konsep hukum Islam, unsur-unsur yang membentuk sesuatu itu disebut rukun.

Rukun akad terbagi menjadi beberapa rukun yaitu sebagai berikut:

²⁸Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.45.

²⁹Enang Hidayat, *Op.Cit.*, h.13.

- a. *'Aqid* adalah orang yang berakad, terkadang masing-masing pihak terdiri dari satu orang, terkadang terdiri dari beberapa orang.
- b. *Ma'qud 'alaih* adalah benda-benda yang diakadkan, seperti benda-benda yang dijual dalam akad jual beli, dalam akad hibah (pemberian), dan gadai.
- c. *Maudhu' al-'aqd* adalah tujuan atau maksud pokok mengadakan akad. Berbeda akad maka berbeda tujuan pokok akad.
- d. *Sighat al-'Aqd* ialah ijab dan kabul. Ijab ialah permulaan penjelasan yang keluar dari salah seorang yang berakad. Sedangkan kabul adalah perkataan yang keluar dari pihak yang berakad dan diucapkan setelah adanya ijab. Menurut Hendi Suhendi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pernyataan *Sighat al-'Aqd* (ijab dan kabul) adalah sebagai berikut:

- 1) *Sighat al-Aqd* (ijab dan kabul) harus jelas pengertiannya. Maksudnya, kata-kata di dalam ijab dan kabul harus jelas dan tidak memiliki banyak pengertian.
- 2) Harus sesuai dan tidak boleh berbeda lafal. Adanya kesimpang siuran dalam *Sighat al-Aqd* (ijab dan qabul) akan menimbulkan permasalahan yang dilarang oleh agama karena bertentangan diantara sesama manusia.
- 3) Menggambarkan kesungguhan kemauan dari pihak-pihak yang bersangkutan, tidak terpaksa dan tidak diancam atau di

takut-takuti oleh orang lain karena dalam *tijarah* harus saling ridha.³⁰

Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghalang seseorang melakukan perbuatan hukum (melakukan kontrak syariah). Menurut Ahmad Azhar Basyir, ada beberapa hal seseorang terhalang untuk melakukan perbuatan hukum (melakukan kontrak syariah), diantaranya yaitu :

- 1) *Gila*, yaitu bila seseorang dalam keadaan gila atau tidak waras, maka tidak sah nya akad tersebut.
- 2) *Rusak akad*, yaitu dalam suatu pelaksanaan akad seseorang harus dalam keadaan yang waras, pengertian rusak akal bisa disamakan dengan pengertian gila.
- 3) *Mabuk*, yaitu seseorang yang sedang mabuk tidak boleh melakukan perbuatan hukum atau melakukan kontrak dikarenakan orang tersebut dalam pengaruh alkohol yang memabukan.
- 4) *Tidur*, yaitu dalam melakukan perikatan seseorang harus sadar ataupun sehat sepenuhnya, bila orang itu dalam keadaan tidur, maka batal akad kontraknya tersebut.
- 5) *Pingsan*, yaitu sama dengan orang yang tidur, seseorang yang sedang dalam keadaan pingsan tidak boleh melakukan akad, dikarenakan dirinya sedang tidak sadar.

³⁰Hendi Suhendi, *Op.Cit.*, h, 47-48.

- 6) *Pemboros*, yaitu seseorang yang masuk kriteria pemboros tidak dapat melakukan akad kontrak dikarenakan membahayakan dirinya dan para pihak yang melakukan akad, ditakutkan seseorang yang pemboros melakukan penyalahgunaan akad.
- 7) *Dungu*, yaitu seseorang yang akadnya harus dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, memiliki pikiran yang jernih dan dalam keadaan sadar, bila pelaku akad adalah orang yang dungu maka akadnya tidak sah, karena akad merugikan dirinya maupun merugikan para pihak yang berakad.
- 8) *Hutang*, yaitu orang yang terlalu banyak hutang akan membahayakan para pihak yang berakad, ditakutkannya penyalahgunaan akad yang dilakukan oleh orang yang banyak hutang.³¹

Berdasarkan uraian diatas rukun akad mencakup, orang yang berakad, benda yang diakadkan, tujuan atau maksud pokok mengadakan akad, ijab dan kabul.

4. Tujuan Akad

Tujuan akad adalah tujuan utama untuk apa kontrak itu dilakukan atau tujuan di isyaratkannya suatu akad tertentu.³² Misalnya, seseorang nasabah ingin melakukan jual beli melalui lembaga perbankan syariah

³¹ Ahmad Azhar Basyir, *Asas –Asas Hukum Muamalah (Hukum Perdata Islam)*. Cet Ke-3 (Yogyakarta: UII Press, 2009), h.32.

³² Oni Sahroni, M. Hasanuddin, *Fikih Muamalah Dinamika Teori Akad Dan Implementasinya Dalam Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.40-41.

tujuannya tentu selain mendapatkan keuntungan secara ekonomi, juga dalam rangka mengamalkan firman Allah (Q.S Al-Baqarah (2): 275).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila, keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata. Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.(Q.S Al-Baqarah 275)³³

Karena dalam firman tersebut ditegaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Dengan demikian, jika seseorang hamba Allah yang ingin mendapatkan keuntungan hakiki bukan dilakukan dengan cara riba, melainkan dengan cara jual beli.

Dengan menetapkan tujuan akad secara lahir dan batin pada waktu pemulaan akad, maka diharapkan akan lebih menuntut kesungguhan dari masing-masing pihak yang terlibat sehingga apa yang menjadi tujuan

³³Kementrerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim* (Surakarta: Ziyad Books, tt),h.47.

akad dapat tercapai. Dan untuk menjamin tercapainya kemaslahatan serta menghindari kemudharatan, para fuqaha menegaskan bahwa semua perbuatan yang mengandung tujuan tidak masyru' (bertentangan dengan hukum syara), sehingga menimbulkan kemudharatan maka hukumnya haram.³⁴

5. Macam-Macam Akad

Macam-macam akad dapat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Akad lisan yaitu akad yang dilakukan dengan cara pengucapan lisan
- b. Akad tulisan yaitu akad yang dilakukan secara tertulis. Seperti perjanjian pada kertas
- c. Akad isyarat yaitu akad yang dilakukan dengan isyarat atau kode tertentu
- d. Akad Tabarru' adalah segala macam perjanjian yang menyangkut transaksi nirlaba. Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Akad tabarru' dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan (tabarru' berasal dari kata birr dalam bahasa Arab, yang artinya kebaikan). Dalam akad tabarru', pihak yang berbuat kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya. Imbalan dari akad tabarru' adalah dari Allah swt bukan dari manusia. Namun demikian, pihak yang berbuat kebaikan tersebut

³⁴Fathurrahman Djamil, *Op. Cit.*, h.260-261

boleh meminta kepada *counter part*-nya untuk sekedar menutupi biaya (*cover the cost*) yang dikeluarkan untuk dapat melakukan akad tabarru' tersebut. Contoh akad tabarru' itu adalah *hibah, wakalah, kafalah, hawalah, rahn (gadai), qardh, hadiah, dan wakaf*.³⁵

- e. Akad Tijarah, yaitu akad yang dimaksudkan untuk mencari dan mendapatkan keuntungan dimana rukun dan syarat telah dipenuhi semuanya. Akad yang termaksud dalam kategori ini adalah, *Murabahah, Salam, Istishna, dan Musyarakah*. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan, karena itu bersifat komersil.³⁶

Akad banyak macamnya dan berlainan namanya serta hukumnya, lantaran berlainan objeknya. Masyarakat atau agama telah menerima nama-nama itu untuk membedakan yang satu dan yang lainnya. Para ulama fiqh mengemukakan bahwa akad itu dapat dilihat dari berbagai segi. Berikut ini akan diuraikan akad dilihat dari segi keabsahan menurut syara', maka akad terbagi menjadi dua, yaitu akad sah dan akad tidak sah.

Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan mengenai akad tersebut :

- a. *Akad sah*, yaitu akad yang telah memenuhi rukun dan syarat-syaratnya. Hukum dari akad sah ini adalah berlakunya seluruh akibat hukum yang ditimbulkan akad itu dan mengikat bagi pihak-

³⁵Ardiwarman A. Karim, *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 66.

³⁶Mardani, *Op. Cit.*, h. 77.

pihak yang berakad. Akad shahih ini dibagi oleh ulama Hanafiyah dan Malikiyah menjadi dua macam yaitu :

- 1) *Akad nafiz* (sempurna untuk dilaksanakan), yaitu akad yang dilangsungkan dengan memenuhi rukun dan syaratnya dan tidak ada penghalang untuk melaksanakannya.
- 2) *Akad mawquf*, yaitu akad dilakukan seseorang yang cakap bertindak hukum, tetapi ia tidak memiliki kekuatan untuk melangsungkan dan melaksanakan akad itu, seperti akad yang dilakukan oleh anak kecil yang telah *mumayyiz*.³⁷

b. *Akad tidak sah*, yaitu akad yang terdapat kekurangan pada rukun atau syarat-syaratnya, sehingga seluruh akibat hukum akad itu tidak berlaku dan tidak mengikat pihak-pihak yang berakad. Kemudian ulama Hanafiyah membagi akad tidak sah ini menjadi dua macam, yaitu :

- 1) *Akad yang batil*, yaitu sesuatu akad dikatakan batil apabila akad itu tidak memenuhi salah satu rukunnya atau ada larangan langsung dari syara'.
- 2) *Akad yang fasid*, yaitu suatu akad yang pada dasarnya disyariatkan tetapi sifat yang diadakan itu tidak jelas.³⁸

³⁷*Ibid.*, h.77-78.

³⁸*Ibid.*, h.79.

Selain dilihat segi keabsahan menurut syara', dapat juga dilihat dari segi penamaannya yang menurut para ulama fiqh terbagi menjadi dua macam yaitu :

- a. *Al uqud al-musammah* yaitu akad-akad yang ditentukan nama-namanya oleh syara' serta dijelaskan hukum-hukumnya seperti *upah-mengupah, sewa-menyewa, perserikatan, wakalah, dan hibah.*
- b. *Al uqud ghair al-musammah*, yaitu akad-akad yang penamaanya dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan keperluan mereka di sepanjang zaman dan tempat seperti *istishna*.³⁹

Selain itu, akad juga dapat juga dilihat berdasarkan maksud dan tujuan akad, yaitu :

- a. Kepemilikan
- b. Menghilangkan kepemilikan
- c. Kemutlakan, yaitu seorang mewakilkan secara mutlak kepada wakilnya
- d. Perikatan, yaitu larangan kepada seseorang untuk beraktifitas seperti orang gila.⁴⁰

Kemudian jika ditinjau dari perwujudan akad maka dapat dibagi menjadi dua keadaan, yaitu :

- a. Dalam keadaan mu'awadhah, yaitu kesepakatan dua orang secara rahasia untuk mengumumkan apa yang tidak sebenarnya. Hal ini ada tiga bentuk, yaitu :

³⁹Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Cet Ke-4, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), h.93.

⁴⁰Racmat Syafe'I, *Op. Cit.*, h.67.

- 1) Bersepakat secara rahasia sebelum melakukan akad
 - 2) Mu'awadhah terhadap benda yang digunakan untuk akad
 - 3) Mu'awadhah pada pelaku.
- b. Hazl yaitu ucapan-ucapan secara main-main mengolok-olok (*istihza*) yang tidak dikehendaknya dari akibat hukum akad tersebut.⁴¹

6. Prinsip-Prinsip Akad

Dalam hukum Islam telah menetapkan beberapa prinsip akad yang berpengaruh kepada pelaksanaan akad yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip kebebasan berkontrak
- b. Prinsip perjanjian itu mengikat
- c. Prinsip kesepakatan bersama
- d. Prinsip ibadah
- e. Prinsip keadilan dan keseimbangan prestasi
- f. Prinsip kejujuran (*amanah*)⁴²

7. Berakhirnya Sebuah Akad

Suatu akad dipandang berakhir apabila telah tercapai tujuannya. Dalam akad jual beli misalnya, akad dipandang telah berakhir apabila barang telah berpindah milik kepada pembeli dan harganya telah menjadi milik penjual. Dalam akad gadai dan kafalah, akad dipandang telah berakhir apabila uang telah dibayar.⁴³

⁴¹Hendi Suhendi, *Op. Cit.*, h. 51.

⁴²Syamsul Anwar, *Op. Cit.*, h. 35.

⁴³Mardani, *Op. Cit.*, h.99-100.

Selain telah tercapai tujuan akad, suatu akad dapat berakhir apabila terjadi *fasakh* (pembatalan) atau telah berakhir waktunya. *Fasakh* (pembatalan) terjadi dengan sebab-sebab sebagai berikut :

- a. Karena adanya hal-hal yang tidak dibenarkan syara' seperti yang disebutkan dalam akad rusak, misalnya jual beli barang yang tidak memenuhi syarat kejelasan.
- b. Dengan sebab adanya khiyar, baik khiyar cacat, syarat atau majlis.
- c. Salah satu pihak dengan persetujuan pihak lain membatalkan karena menyesal atas akad yang baru saja dilakukan.
- d. Karena kewajiban yang ditimbulkan.
- e. Karena habis waktunya, seperti dalam akad sewa-menyewa berjangka waktu tertentu dan tidak dapat diperpanjang.
- f. Karena tidak dapat izin dari pihak yang berwenang.
- g. Karena kematian.⁴⁴

Dalam akad juga dapat berakhir apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Berakhir masa berlaku akad itu, apabila akad itu memiliki tenggang waktu.
- b. Dibatalkan oleh pihak-pihak yang berakad, apabila akad itu sifatnya tidak mengikat.
- c. Dalam akad yang mengikat suatu akad dapat dianggap berakhir jika :

⁴⁴Gemala Dewi, et al, *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), h. 94-95.

- 1) Jual beli itu fasad, seperti terdapat unsur-unsur tipuan.
- 2) Akad itu tidak dilaksanakan oleh salah satu pihak
- 3) Tercapainya tujuan akad itu sampai sempurna.⁴⁵

Sebab-sebab yang menjadikan berakhirnya akad terbagi kepada dua bagian, yaitu karena kehendak orang yang berakad (*ikhtiyariyah*) dan karena darurat (*dharuriyah*).

a. Sebab *Ikhtiyariah*, yang termasuk ke dalam sebab tersebut adalah fasakh, dan berakhirnya waktu atau pekerjaan yang telah ditentukan dalam akad, seperti *sewa-menyewa* atau *upah-mengupah*.

b. Sebab *Dharuriyah*, yang termasuk ke dalam sebab daruriyah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Rusaknya objek akad, seperti dalam akad *sewa-menyewa* atau *upah-mengupah* dengan rusaknya kendaraan dan robohnya rumah yang akan disewakan, sehingga tidak bisa dimanfaatkan. Begitu juga rusaknya benda yang akan di pinjamkan dalam akad dan rusak benda yang dititipkan dalam akad wadi'ah atau hilangnya modal dalam akad syirkah.
- 2) Berakhirnya akad karena peristiwa yang tak diduga, seperti karena meninggal dunia salah satu pihak atau keduanya, atau karena adanya udzur yang tidak memungkinkan dapat melanjutkan akad dengan sempurna.
- 3) Dirampas atau dicuri objek akad oleh orang lain.⁴⁶

⁴⁵Abdul Rahman Ghazaly, *Op. Cit.*, h.59.

8. Hikmah Akad

Diadakannya akad dalam muamalah antar sesama manusia tentu memiliki hikmah, hikmah akad antara lain yaitu:

- a. Adanya ikatan yang kuat antara dua orang atau lebih di dalam bertransaksi.
- b. Tidak dapat sembarangan dalam membatalkan suatu ikatan perjanjian, karna telah diatur secara syar'i.
- c. Akad merupakan payung hukum didalam kepemilikan sesuatu, sehingga pihak lain tidak dapat menggugat atau memilikinya.⁴⁷

B. Infak Dalam Hukum Islam

1. Pengertian Infak

Menurut *etimologi* (bahasa) kata infak berasal dari kata *Nafaqa* (*Nun, Fa', dan Qaf*) yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu.⁴⁸ Dengan kata lain infak yaitu mengeluarkan hak kita sendiri, karenanya infak hanya boleh dilakukan kalau zakat sudah dikeluarkan.⁴⁹ Pengertian infak yaitu *shorful mal ilal hafah* (mengatur atau mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan).⁵⁰

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) infak adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat.⁵¹ Pada

⁴⁶Enang Hidayat, *Op.Cit.*, h. 26.

⁴⁷Abdul Rahman Ghazaly, *Op.Cit.*, h.59.

⁴⁸Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009),h.12.

⁴⁹Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: Quanta, 2005),h. 26.

⁵⁰Wawan Shofwan Shaleluddin, *Risalah Zakat, Infak dan Sedakah* (Bandung: Buah batu, Cetakan Pertama Jumadil Awal 1432 H/ Mei 2011 M), h. 19.

⁵¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.330.

dasarnya infak merupakan salah satu ibadah dalam Islam yang diperintahkan oleh Allah swt kepada manusia jika kondisi keuangan rumah tangganya sudah berada diatas nisab. Jadi seorang muslim tidak dituntut untuk mendistribusikan hartanya untuk infak sebelum memenuhi kewajiban membayar zakat.

Infak mencakup makna seperti zakat dan bukan zakat tetapi sama wajibnya. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang pendapatannya besar maupun kecil, baik disaat lapang maupun sempit, dan tidak ditentukan mustahiqnya, sebagaimana yang ada pada zakat.⁵²

Pengertian infak menurut *terminologi* (istilah) adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁵³ Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nishab, infak boleh diberikan kepada siapapun. Misalnya, kedua orang tua, anak yatim, atau siapapun.⁵⁴

Kata infak menurut istilah yaitu keluar atau pengeluaran yang disunahkan kepada Allah swt apabila kita sudah menunaikan kewajiban.⁵⁵ Dengan kata lain infak yaitu mendermakan sebagian dari harta penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infak adalah pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis dan terputus dari pemilik orang yang memberi. Dengan kata lain,

⁵²Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makasar: Alauddin University Press, 2011), h.4.

⁵³Didin Hafihuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.14.

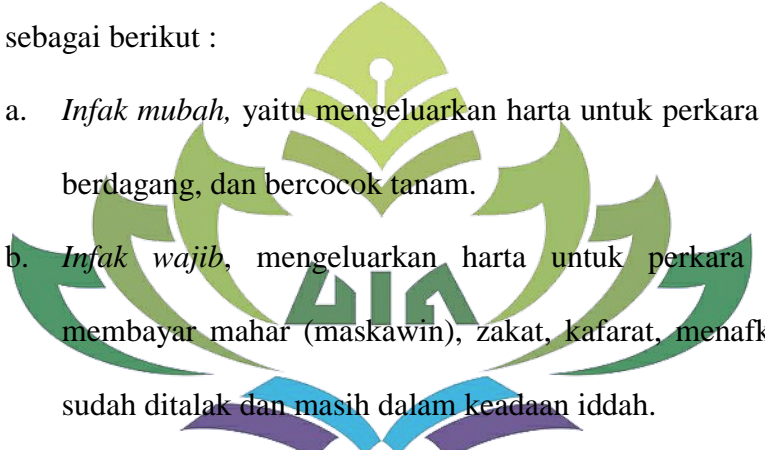
⁵⁴Muhammad Amin Suma, *Zakat, Infak, dan Sedekah : Modal dan Model, Ideal, Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern*, Al-Iqtishadi, Vol V, 2013, h.257.

⁵⁵Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2007), h. 121.

sesuatu yang beralih ke tangan orang lain akan menjadi milik orang lain.⁵⁶ Setiap kali seorang muslim menerima rezeki dari Allah maka ia dapat menginfakkan sebagian hartanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.⁵⁷

Adapun infak secara hukum terbagi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut :

- 
- a. *Infak mubah*, yaitu mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, dan bercocok tanam.
 - b. *Infak wajib*, mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti membayar mahar (maskawin), zakat, kafarat, menafkahi istri yang sudah ditalak dan masih dalam keadaan iddah.
 - c. *Infak haram*, yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu, infaknya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam.
 - d. *Infak sunnah*, diantaranya infak kepada fakir miskin, infak bencana alam, infak kemanusiaan, dan lain-lain.⁵⁸

⁵⁶Qurratul Aini Wara Hastuti, *Infak Tidak Dapat Di Kategorikan Sebagai Pungutan Liar*, Ziswaf, Vol. 3, No. 1, Juni 2016, h.44.

⁵⁷Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1

⁵⁸Sumadi, *Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 03, 2017, h.18.

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian infak , yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Sahri Muhammad infak yaitu, mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan umum, yang berarti suatu kewajiban yang dikeluarkan atas keputusan manusia, yang mana berbeda dengan zakat, yang merupakan kewajiban yang ditentukan menurut Allah swt.⁵⁹
- b. Menurut Daud Ali, infak adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali ia memperoleh rizki yang sebanyak yang ia kehendaki.⁶⁰
- c. Menurut Abdul Matin, infak memiliki dua makna pokok yaitu:
 - 1) Terputusnya sesuatu atau hilangnya sesuatu
 - 2) Tersembunyinya sesuatu atau samarnya sesuatu
- d. Menurut Al Jurjani infak yaitu, penggunaan harta untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian infak memiliki cangkupan yang luas dibanding zakat.
- e. Menurut Al Mawardi ia menyamakan keduanya dengan ungkapan “infak adalah zakat dan zakat adalah infak”. Keduanya hanya berbeda dalam nama atau sebutan, tetapi sama dalam arti dan tujuannya.⁶¹

⁵⁹Sahri Muhammad, *Pengembangan Zakat dan Infak Dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, (Malang: Ovicena, 1982),h.20.

⁶⁰Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press,1988),h.23.

⁶¹Muhammad Amin Suma,*Op. Cit.*, h.256.

- f. Menurut M. Ali Hasan, infak yaitu mengeluarkan harta sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah sosial berdasarkan tujuan dari infak itu sendiri.⁶²

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian infak, maka dapat dipahami bahwa infak merupakan suatu ajaran agama yang bersifat sunnah yang diutamakan dan jumlah harta yang akan di infakkan menurut kadar kerelaan seseorang. Dan harta yang dinafkahkan di jalan Allah tidak akan mengurangi sedikit pun dari apa yang kita miliki, bahkan dengan berinjak akan semakin menyuburkan harta kita, dan Allah akan mengganti dengan yang lebih dari kita infakkan.

2. Dasar Hukum Infak

1. Dasar hukum infak yang bersumber dari ayat Al-Qur'an :

- a. Q.S Al-Baqarah Ayat 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ



”(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka”. (Al-Baqarah Ayat 3)⁶³

⁶²M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006)h.16.

⁶³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.2.

b. Q.S Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.(Al-Baqarah Ayat 195).⁶⁴

c. Q.S Al-Baqarah Ayat 274

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ
 أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.(Al-Baqarah Ayat 274)⁶⁵

d. Q.S Adz-Dzariyaat Ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.

(Adz-Dzariyaat Ayat 19)

Menurut Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, dalam bukunya Terjemah Tafsir Al-Maraghi, tafsir Surat Adz-Dzariyaat Ayat 19 yaitu :

⁶⁴Ibid., h.30.

⁶⁵Ibid., h.46.

”(Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta-minta) karena ia memelihara dirinya dari perbuatan itu”.⁶⁶

e. Q.S Al-Hadid Ayat 7 :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۚ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

“Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”. (Al-Hadid Ayat 7)

f. Q.S Al-Baqarah Ayat 262 :

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُوْنَ مَا اَنْفَقُوْا مِنْهَا وَلَا اَذَىٰ لَهُمْ ۚ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٢٦٢﴾

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, Kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (Al-Baqarah Ayat 262)

Menurut Nandang Burhanudin, dalam bukunya Tafsir Al-Burhan Edisi Al-Ahkam, tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 262 yaitu sebagai berikut :

⁶⁶Ahmad Mushthafa Al- Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV Toha Putra 2008),h.304-305.

“Orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang mereka belanjakan itu dengan cercaan terhadap orang yang diberi, misalnya dengan mengatakan, "Saya telah berbuat baik kepadamu dan telah menutupi keperluanmu" (atau menyakiti perasaan) yang bersangkutan, misalnya dengan menyebutkan soal itu kepada pihak yang tidak perlu mengetahuinya dan sebagainya (mereka memperoleh pahala) sebagai ganjaran nafkah mereka (di sisi Tuhan mereka. Tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka berduka cita) yakni di akhirat kelak”.⁶⁷

g. Q.S Al-Baqarah Ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِبَاخِدِيهِ إِلَّا أَنْ تَغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Al-Baqarah ayat 267).⁶⁸

h. Q.S Al-Baqarah Ayat 215 :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِللَّهِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

⁶⁷Nandang Burhanudin, *Tafsir Al-Burhan Edisi Al-Ahkam*, (Kalimantan Timur : CV Media Fitrah Rabbani 2010), h.44.

⁶⁸Departemen Agama RI., *Op. Cit.*,h.45.

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan”. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya”.(Al-Baqarah Ayat 215)⁶⁹

2. Dasar hukum infak yang bersumber dari Al-Hadist

a. Hadist Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يُتَرَّانِ. فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا. وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُتَمَسِّكًا تَلْفًا. (رواه المسلم)⁷⁰

“Bersumber dari Abu Hurairah ra. Berkata : “Bahwa Rasulullah saw bersabda, “setiap hari dimana para hamba memasuki waktu pagi, pasti dua malaikat yang turun. Satu diantara keduanya mengucapkan :“Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfaq (menggunakan harta untuk beribadah, untuk kepentingan keluarga, tamu untuk bersedekah dan sebagainya)”. Sedang yang satu lagi mengucapkan: “Ya Allah, berikanlah kerusakan (kerugian) kepada orang yang tidak mau berinfaq.” (H.R Muslim)

b. Hadist Bukhari dan Muslim

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ ظَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَتَسَبَ وَلِلْخَا زَنِ مِثْلُ ذَلِكَ لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ مِنْ أَجْرِ بَعْضٍ شَيْئًا مُنْفَقٌ عَلَيْهِ (رواه البخاري و مسلم)

Aisyah ra. Berkata, Nabi saw. Bersabda, “Apabila seorang wanita menginfakan dari makanan yang ada dirumahnya, tanpa merusak maka ia akan memperoleh pahala atas apa yang diinfakkannya. Demikian pula suaminya mendapatkan pahala sebab ia yang bekerja dan begitu pula bagi yang menyimpannya

⁶⁹Ibid.,h.33.

⁷⁰Imam Abi Al-Husain Muslim Ibn Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi 206-261H, *Shahih Muslim Sarah Nawawi II* (Indonesia: Maktabatu Rihlah, tt), h.702.

sebagian dari mereka tidak mengurangi dari pahala yang lain sedikitpun”.(HR Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan beberapa ayat-ayat di atas, bahwasannya infak bisa diartikan mengeluarkan sesuatu (harta) yang dianjurkan untuk dikeluarkan tetapi tidak sampai derajat wajib seperti membangun masjid ataupun untuk saling tolong menolong yang terkena musibah, sebagai mengeluarkan harta untuk keperluan-keperluan bersama yang dilakukan dengan cara memberikan sesuatu yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi orang lain.

Ayat-ayat di atas juga memberi petunjuk bahwa berinfaq itu dari harta yang telah melebihi kebutuhan pokok, ia juga mengajarkan bahwa seseorang tidak boleh berinfaq dengan melampaui batas. Misalnya berinfaq dengan seluruh harta milik atau berinfaq dalam jumlah di mana kebutuhan pokok pribadi dan keluarga menjadi tidak terpenuhi secara signifikan. Aturan ini dikeluarkan agar kehidupan orang yang gemar berinfaq tidak dalam kekurangan. Dari sisi lain ayat-ayat di atas juga bisa dijadikan contoh bagi setiap orang yang memiliki harta lebih untuk mau mengeluarkan sebagian hartanya untuk diinfakkan.

3. Rukun dan Syarat Infak

1. Rukun Infak yaitu :
 - a. Pihak yang berinfaq
 - b. Penerima infak
 - c. Benda atau uang yang diinfakkan

- d. Syigat ijab dan Kabul
- e. Tidak terhubung dengan tempat milik penginfak.⁷¹

Infak itu sah melalui ijab dan kabul, bagaimana pun bentuk ijab kabul yang ditunjukkan oleh pemberi harta tanpa imbalan. Misalnya penginfak berkata: Aku infakkan kepadamu, aku berikan kepadamu atau yang serupa, sedang yang lain berkata: Ya aku terima. Imam Malik dan Asy-Syafi'I berpendapat dipegangnya kabul di dalam infak. Menurut Hanafi berpendapat bahwa ijab saja sudah cukup, dan itulah yang paling shahih. Sedangkan menurut Hambali berpendapat infak itu sah dengan pemberian yang menunjukan kepadanya, karena nabi Muhammad saw di beri dan memberikan hadiah, begitu pula yang dilakukan para sahabatnya.

2. Syarat Infak

Penginfak maksudnya orang berinfak, penginfakan tersebut harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Penginfak memiliki apa yang di infakkan
- b. Penginfak bukan orang dibatasi haknya karena suatu alasan
- c. Penginfak itu orang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya.
- d. Penginfak itu tidak dipaksa, sebab infak itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.

⁷¹Mardani, *Op. Cit.*, h.342

Orang yang diberi infak oleh penginfak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Benar-benar ada
- b. Harta yang bernilai
- c. Dapat dimiliki zakat, yakni bahwa yang di infakkan adalah apa yang bisanya dimiliki, diterima peredarannya, pemiliknya dapat berpindah tangan. Maka tidak sah menginfakkan air di sungai, ikan di laut, burung di udara.
- d. Tidak berhubungan dan tempat pemilik penginfak, seperti menginfakkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya akan tetapi yang diinfakkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi infak sehingga menjadi milik bagiannya.

4. Manfaat Infak

Berinfak banyak sekali manfaat selain untuk diri sendiri juga bermanfaat untuk orang lain. Berinfak merupakan jalan cepat bagi siapa saja yang ingin mendapat rezeki, bahkan dalam keadaan sempit seseorang dianjurkan untuk berinfak agar seseorang itu menjadi lapang.

Adapun manfaat infak terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, sebagai berikut :

1. Sarana pembersih jiwa, yaitu mensucikan diri dari sifat kikir, tamak, mensucikan hartanya dari milik orang lain dan tidak ada lagi buruk sangka kepada orang lain.

2. Menyempurnakan kebajikan, berinfak membuat kebaikan yang kita lakukan menjadi sempurna. Berinfak menjaga hati kita untuk menghina orang yang miskin. Inilah kesempurnaan dan ridha Allah untuk hambanya yang berinfak.
3. Menolak bala
4. Dicintai Allah swt
5. Infak dapat memperlancar rezeki, kebahagiaan, dan kesehatan
6. Dibalas pahala di akhirat
7. Menambah kemuliaan, Allah swt akan menambah kemuliaan kaum yang berinfak. Berinfak berarti memuliakan orang yang miskin dan hal tersebut akan dibalas oleh Allah swt secara langsung.
8. Percaya diri
9. Tidak akan bersedih
10. Agar dimudahkan dalam kesulitan.⁷²

5. Macam-Macam Infak

Macam-macam Infak secara hukum terbagi menjadi empat macam yaitu:

1. *Infak mubah*, yaitu mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti pedagang, bercocok tanam.
2. *Infak wajib*, yaitu aplikasi dari infak wajib yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti:

⁷²Abdul Sami, *Dampak Sedekah Pada Keberlangsungan Usaha*, Jesit, Vol. I, 2014 h..211.

- a. Membayar mahar (maskawin)
 - b. Menafkahi istri
 - c. Menafkahi istri yang di talak dan masih dalam keadaan iddah.
3. *Infak haram*, yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang di haramkan oleh Allah swt seperti:
- a. Infaknya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam
 - b. Infaknya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.
4. *Infak sunnah*, yaitu infak yang mengeluarkan harta dengan niat shadaqah. Infak seperti ini ada dua:
- a. Infak untuk jihad
 - b. Infak kepada yang membutuhkan.

6. Tujuan dan Fungsi Infak

Adapun tujuan dan fungsi infak terbagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut :

1. Membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh gharim, ibnu sabil dan mustahiq dan lain-lain.
2. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
3. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin.
4. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.

5. Mendidik manusia untuk disiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
6. Membantu Negara untuk memberantas kemiskinan atau mensejahterakan masyarakat.
7. Membersihkan harta dari hak orang lain.
8. Mengembangkan kepribadian orang yang memiliki kelebihan harta dari eksistensi moralnya.
9. Sarana jaminan sosial dalam Islam.
10. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.⁷³

7. Hikmah Infak

Hikmah yang dapat dipetik jika kita mengeluarkan infak dengan ikhlas yaitu sebagai berikut :

1. Orang yang berinfaq lebih mulia dibandingkan orang yang menerimanya sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits “Tangan diatas lebih baik dari pada tangan yang dibawah”.
2. Mempererat hubungan sesama manusia terutama kepada kaum fakir miskin, menghilangkan sifat bakhil dan egois, dan dapat membersihkan harta serta dapat merendam murka Allah.⁷⁴
3. Orang yang berinfaq senantiasa didoakan oleh kedua malaikat.
4. Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah swt mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan

⁷³Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 12-13.

⁷⁴Abdul Rahman Ghazaly, Gufron Ihsan dan Saipudin Shidiq, *Op. Cit.*, h. 149.

- yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus mengembangkan dan membersihkan harta yang dimiliki.
5. Karena infak adalah hak mustahik, maka fungsinya untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak, dapat beribadah kepada Allah, terhindar dari bahaya kekufuran sekaligus menghindari sifat iri, dengki, hasud yang mungkin timbul dikalangan mereka.
 6. Mewujudkannya sistem masyarakat Islam yang berdiri diatas prinsip umat (persamaan derajat, hak dan kewajiban), persaudaraan Islam (*ukhuwah Islamiyah*) dan tanggung jawab bersama (*takaful ijtima*).
 7. Mewujudkannya keseimbangan dalam distribusi dan pemilikan harta serta keseimbangan tanggung jawab individu dan masyarakat.
 8. Menumbuhkan ukhuwwah Islamiyah.
 9. Akan dicintai Allah swt.
 10. Dapat menghindarkan dari berbagai bencana.
 11. Mewujudkannya kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya hubungan seseorang dengan lainnya rukun, damai, dan harmonis, sehingga tercipta ketentraman dan kedamaian lahir batin.⁷⁵

⁷⁵*Ibid.*,h, 150.

8. Perbedaan Infak Sedekah dan Donasi

a. Infak

- 1) Infak yaitu kata yang sering di gunakan untuk menyebut sebuah pemberian yang berwujud berupa harta, benda, atau barang.
- 2) Infak yaitu harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

b. Sedekah

- 1) Sedekah yaitu segala bentuk kebaikan baik berupa harta, kata-kata, sikap maupun perbuatan.
- 2) Sedekah yaitu pemberian yang tidak hanya berkaitan dengan materi saja namun sedekah juga bisa berupa non materi karena sedekah memiliki arti lebih luas, senyum kepada orang lain dapat dikatakan sedekah.⁷⁶

c. Donasi

- 1) Donasi yaitu rancangan mengenai sumbangan tetap (berupa uang) dari penderma kepada penerima sumbangan yang akan dilakukan dalam jangka waktu panjang.
- 2) Donasi berupa harta benda yang dikumpulkan oleh seseorang untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan.

⁷⁶M. Hamdan Rasyid, *Panduan Muslim Sehari-hari*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016),h.396.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Surya Sukabumi Bandar Lampung

1. Sejarah berdirinya Surya Sukabumi Bandar Lampung

Pada awal tahun 1981 berdiri sebuah toko bernama Surya Rumah Belanja yang didirikan oleh seorang Ibu Sri Suryati dan oleh suaminya Zaini Afandi, yang terletak di Jl. Pangeran Tirtayasa, No. 12 Sukabumi Bandar Lampung. Surya Rumah Belanja sendiri memiliki sebuah arti yakni *Sinar Yang Memancarkan Nuansa Baru*.

Surya rumah belanja merupakan sebuah toko yang telah di jalankan dengan sistem pengelolaan keluarga di mana awalnya toko ini dibangun bersama-sama dan merupakan toko yang sangat kecil, setelah di kelola oleh Ibu Sri Suryati dan suaminya yang kemudian di kelola bersama anggota keluarga yang lain Surya Rumah Belanja mengalami perubahan dan dapat mengikuti era modern dan menjadi sebuah toko yang besar dengan memiliki banyak cabang yang terletak di :

- a. Jl. Hayam Wuruk, No. 118 Tanjung Agung, Bandar Lampung yang di kelola oleh Ibu Emmy Tahana Diniaty dan Bapak Baskoro Nugroho Soekarno.
- b. Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, No. 50 Gedung Meneng, Bandar Lampung yang di kelola oleh Bapak Hany Cahyawan.

- c. Jl. Pangeran Tirtayasa, No. 12 Sukabumi, Bandar Lampung yang di kelola oleh Ibu Emmy Tahana Diniaty dan Bapak Baskoro Nugroho Soekarno.
- d. Jl. Senopati Jatimulyo, Jati Agung Lampung Selatan yang di kelola oleh Bapak Hany Cahyawan.
- e. Jl. Raya Kurungan Nyawa, Pesawaran yang di kelola oleh Bapak Hanny Cahyawan.
- f. Jl. Ryacudu Kopri yang di kelola oleh Bapak Hany Cahyawan.¹

Surya Rumah Belanja yang terletak di Jl. Pangeran Tirtayasa, No.12 Sukabumi, Bandar Lampung berdiri pada tahun 1981 yang di kelola oleh Ibu Sri Suryati dan suaminya Zaini Afandi yang kemudian di serahkan kepada Ibu Emmy Tahana Diniaty dan Bapak Baskoro Nugroho Soekarno untuk di kelola, dan pada saat ini Surya rumah belanja yang terletak di Jl. Pangeran Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung memiliki 27 orang karyawan tetap dan 5 orang karyawan tidak tetap. Berikut nama-nama karyawan dan jabatannya :

- 1) Bapak Diono selaku Supervisor
- 2) Ibu Emil selaku Admin 1
- 3) Ibu Hidayah selaku Admin 2
- 4) Ibu Rina selaku Admin 3
- 5) Ibu Eli selaku Admin 4

¹Wawancara, Dengan Ibu Emil, Admin 1, Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 02 November 2018.

- 6) Ibu Aini selaku Asisten Admin
- 7) Ibu Yana selaku Asisten Admin
- 8) Ibu Resti selaku Asisten Admin
- 9) Ibu Iin selaku Gudang
- 10) Bapak Sukisman selaku Gudang
- 11) Bapak Asep selaku Driver
- 12) Bapak Jum selaku Driver
- 13) Ibu Novi selaku Kasir
- 14) Ibu Riski selaku Kasir
- 15) Ibu Mely selaku Kasir
- 16) Ibu Iin selaku Kasir
- 17) Ibu Riska selaku Kasir
- 18) Ibu Fitri selaku Kasir
- 19) Ibu Ulfa selaku Kasir
- 20) Ibu Erni selaku Kasir
- 21) Bapak Aan selaku Stand Minuman
- 22) Ibu Munawaroh selaku Stand Makanan
- 23) Bapak Sahadi selaku Stand Pampers
- 24) Ibu Dwi selaku Stand Kosmetik
- 25) Ibu Dewi selaku Stand Pecah Belah
- 26) Bapak Kusnandi selaku Stand Alat Tulis



27) Bapak Riyan selaku Parkir.²

Surya Rumah Belanja buka pada pukul 08:00 pagi hingga pukul 21:00 malam, Surya Rumah Belanja secara umum merupakan sebuah tempat belanja yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari mulai dari sandang hingga pangan. Surya rumah belanja menjual berbagai kebutuhan pokok yang sangat lengkap seperti *sabun, kosmetik, makanan pokok, sayuran, kue basah, boneka, pakaian hingga perlengkapan rumah tangga*.

Saat kita memasuki Surya rumah belanja kita akan menemukan banyak tempat-tempat yang tersusun rapih mulai dari tempat kosmetik, perlengkapan baju bayi, boneka, alat rumah tangga, makanan, minuman hingga sayuran yang letaknya di pisah agar para konsumen dapat berbelanja dengan nyaman. Selain itu ada juga arena permainan anak yang jumlahnya terbatas, menggunakan koin berbayar.

Di halaman Surya Rumah Belanja di lengkapi fasilitas parkir gratis dan karyawan khusus yang mengatur parkir agar terlihat nyaman dan aman untuk para konsumennya dan yang paling utama tersedia ATM beberapa bank seperti BNI, BRI dan Mandiri yang dapat memudahkan para konsumennya untuk menarik uang.

Surya Rumah Belanja memiliki program donasi yang di beri nama Dompot Amal Insani, program ini merupakan ide tersendiri yang di keluarkan oleh Bapak Baskoro Nugroho Soekarno dan Ibu Emmy Tahana

²Wawancara, Dengan Ibu Emil Admin 1, Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 02 November 2018.

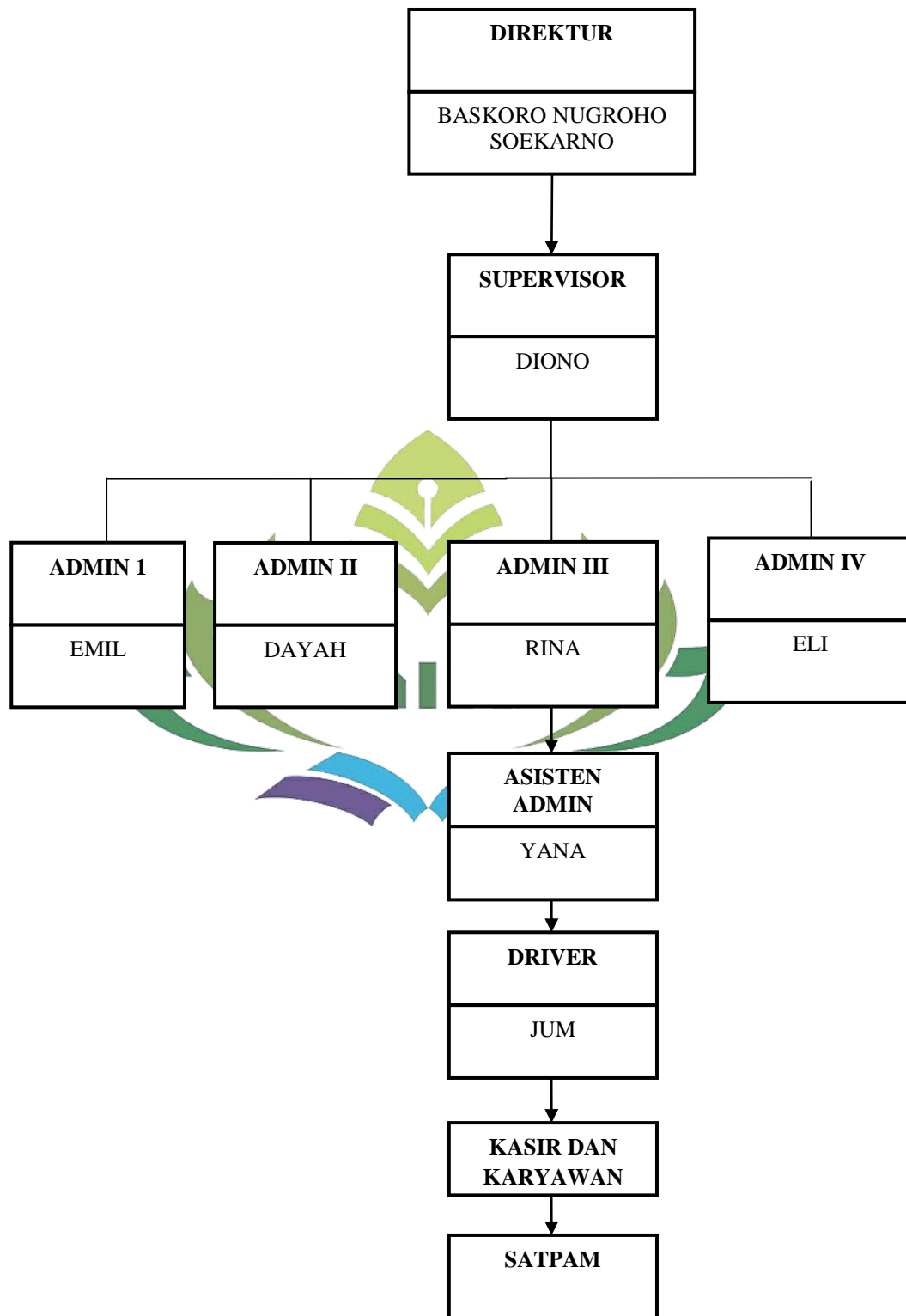
Diniaty dengan tujuan agar dapat membantu masyarakat kurang mampu seperti dhuafa dan anak yatim khususnya masyarakat yang berada di Lampung. Dan Bapak Baskoro mengharapkan kepada masyarakat khususnya konsumen Surya Rumah Belanja untuk mau berdonasi melalui program dana Dompot Amal Insani. Dana Dompot Amal Insani sendiri merupakan program donasi yang telah dijalankan oleh Surya Rumah Belanja sejak tahun 2016 (sudah berdiri selama 3 tahun) dan telah berjalan hingga saat ini.³

Kemudian Surya Rumah Belanja merupakan tempat belanja yang berbeda dengan tempat-tempat lain, selain di kenal dengan lengkapnya kebutuhan pokok yang di jual. Surya Rumah Belanja juga di kenal oleh konsumennya dengan tempat yang memiliki pelayanan yang memakai pakaian sopan, para karyawan perempuan Surya Rumah Belanja diwajibkan untuk menggunakan jilbab dan pakaian yang bersih dan rapih sehingga para konsumen dapat dengan senang untuk membeli kebutuhan sehari-hari di Surya Rumah Belanja.⁴

³Wawancara, Dengan Ibu Emil Admin 1, Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 02 November 2018.

⁴Wawancara, Dengan Ibu Emil Admin 1, Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 02 November 2018.

**STRUKTUR ORGANISASI SURYA
TIRTAYASA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG⁵**



⁵Wawancara, Dengan Ibu Emil, Admin 1, Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 02 November 2018.

B. Pelaksanaan Akad Jual Beli di Surya Sukabumi Bandar Lampung

Setelah penulis melakukan penelitian (observasi) dapat diketahui bahwa Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung merupakan Surya yang didirikan pada tahun 1981 yang di pimpin atau yang di bawahi oleh Ibu Sri Suryati dan suaminya Zaini Afandi yang pertama membangun atau membuka Surya Rumah Belanja tersebut.

Dalam suatu transaksi yang dilakukan oleh Surya Rumah Belanja ini tampak berbeda dengan yang di lakukan pada toko-toko, supermarket dan minimarket yang lainnya. Biasanya suatu transaksi di lakukan dengan cara pihak pembeli datang ke toko kemudian memilih barang yang dibutuhkan dan mengambil barang yang ingin di beli dan membawanya pada kasir, kemudian dikasir barang yang ingin di beli akan di hitung dengan di jumlah keseluruhan kemudian pembeli membayar sesuai dengan harga atas barang yang ia beli.

Namun dalam transaksi yang di lakukan Surya Rumah Belanja ini tampak berbeda, Surya Rumah Belanja menerapkan program donasi di kasir yang diberi nama Dompot Amal Insani, di mana program ini merupakan suatu program yang bekerjasama dengan sebuah lembaga yaitu lembaga Lazdai yang beralamat di Komplek Perumahan Bukit Bilabong, Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

Pelaksanaan akad dalam program dana Dompot Amal Insani, kasir menawarkan kepada konsumennya untuk mau mendonasikan kembalian dari sisa belanja. Jumlah dana untuk program dana Dompot Amal Insani ini sebesar Rp. 25, 50 dan 75 (yang kurang dari Rp.100).

Di mana jumlah tersebut pada era saat ini tidak terdapat kembaliannya, apabila pembeli rela untuk mendonasikan dengan sisa uang belanja tersebut maka di struk belanja pembeli akan terdapat tulisan bahwasannya ia telah mendonasikan uang tersebut. Namun apabila pembeli keberatan dengan uang kembalian dari belanja untuk di donasikan maka pihak kasir akan memberikan pengembalian yang sesuai dengan struk belanja tanpa ada potongan donasi. Dalam hal ini sebelum mengambil atau memotong uang kembalian konsumen pihak kasir wajib menawarkan kepada pembeli apakah pembeli bersedia untuk mendonasikannya atau tidak.

Tetapi dalam praktiknya pihak kasir belum menyeluruh menawarkan program donasi ini kepada konsumennya, sehingga timbul adanya kesenjangan dari pihak konsumen.

C. Mekanisme Penghimpun Dana Untuk Dana Dompot Amal Insani

Dalam mekanisme penghimpunan dana, kerjasama dilakukan antara 2 pihak yang bersangkutan. Yakni pihak Surya Rumah Belanja berkerjasama dengan lembaga Lazdai Lampung untuk mengelola hasil dana donasi yang sudah terkumpul. Dalam hal ini mengapa uang kembalian di terapkan di Surya Rumah Belanja, karna uang sisa dalam pembayaran ini masuk ke lembaga Lazdai, maka dari itu setiap konsumen datang untuk belanja di tawarkan atau di beritahu oleh pihak kasir bahwa uang sisa atau uang ganjil ini nantinya akan di donasikan melalui program-program yang telah dibuat oleh lembaga Lazdai. Kemudian konsumen sudah dapat menikmati barang

yang dibelinya dan mendapatkan pahala setelah belanja di Surya Rumah Belanja.

Sebagaimana penulis mengetahui program-program Lazdai yang di hasilkan dari Dana Dompot Amal Insani yaitu :

1. Program Lazdai yang di timbulkan yaitu RPD (Rumah Pemberdayaan Duafah) terdapat dua kelas yaitu kelas pertama kelas komputer khusus desain grafis, gratis untuk 30 siswa khusus laki-laki di didik bukan hanya sekedar untuk belajar desai grafis saja melainkan di didik tentang ahlak, bagaimana berwirausaha, dan di sini Lazdai juga mendatangkan motifator-motifator untuk membangkitkan jiwa wirausahanya. Kelas kedua yaitu kursus menjahit untuk 10 orang khusus wanita.
2. Program Cerdaskan Umat (PROCERMAT) yaitu program untuk bantuan beasiswa dan segala macam, program ini di salurkan untuk khusus bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan ini merubah yang tadinya menjadi penerima infak akan menjadi peyalur infak. Kemudian ada Layanan Sosial Kemanusiaan (LANSIA), Layanan Ekonomi Ummat (LEKAT) dan Sentra Dakwah Ummat (SEHAT).
3. Dalam bidang sosial Lazdai juga memiliki program yaitu memberikan sejenis bantuan seperti bantuan alam, bantuan donasi bencana-bencana gempa, sunami, banjir dan lain-lain. Namun program yang paling utama dan paling menonjol yang dihasilkan Lazdai yaitu ke pendidikan.⁶

⁶Wawancara, Dengan Bapak Prih, Manager Lazdai, Perumahan Bukit Bilabong, 17 November 2018.

Program Lazdai dalam pendidikan ini tidak hanya khusus untuk masyarakat Bandar Lampung tetapi bisa untuk seluruh masyarakat Lampung dengan memenuhi syarat yaitu Dhuafa.⁷ Uang atau donasi yang terkumpul selama satu bulan kurang lebih mencapai 7 (*Tujuh*) juta setelah di gabungkan dengan seluruh Surya Rumah Belanja yang ada di Bandar Lampung, khusus untuk Surya Rumah Belanja yang berada di Tirtayasa Sukabumi kurang lebih mencapai 1 (satu) juta perbulan.⁸

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan kepada beberapa konsumen, di sini terdapat ada persamaan dan perbedaan antara konsumen, yaitu :

1. Persamaan :

Menurut Ibu Siti, Ibu Sella, Ibu Enda, Ibu Riyanti, Ibu Avivah, dan Ibu Lisati selaku konsumen Surya Rumah Belanja bahwasannya pada saat membayar ke kasir terdapat penawaran donasi yang ditawarkan oleh kasir selaku memberi informasi kepada konsumen agar konsumen mau berdonasi dalam program Dompot Amal Insani dan termasuk juga dalam berinfak.⁹

2. Perbedaan :

Menurut ibu Yati, ibu Sifa, bapak Gapur, Bapak Andre, Ibu Lily, Ibu Nisa, dan Ibu Waginem selaku konsumen Surya Rumah Belanja pihak

⁷Wawancara, Dengan Bapak Hamdan, Karyawan Lazdai, Perumahan Bukit Bilabong, 17 November 2018.

⁸Wawancara, Dengan Ibu Emil Admin 1 Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 03 Desember 2018.

⁹Wawancara, Dengan Konsumen Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 05 Desember 2018.

kasir tidak memberitahukan bahwasannya ada program donasi Dompot Amal Insani, dan mereka tidak menyadari bahwa selama ini distruk belanja mereka terdapat keterangan dana donasi yang telah mereka sumbangkan. Dalam transaksi yang terjadi pada konsumen-konsumen dan pihak kasir ini tidak adanya akad yang sesuai dengan syari'at Islam. Dan selaku konsumen mengharapkan setiap ada konsumen yang datang dan belanja pihak kasir menjelaskan tentang adanya dana donasi tersebut.¹⁰

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan para konsumen Surya Rumah Belanja Sukabumi mau mendonasikan sisa dari uang belanja yang tidak terdapat kembaliannya, sebab mereka berfikir program donasi ini merupakan program yang baik tetapi para konsumen meminta agar kasir terus menerus menawarkan kepada siapa pun donasi tersebut dan menjelaskan sedikit mengenai donasi Dompot Amal Insani kepada para konsumennya.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dana donasi yang dikumpulkan oleh Surya Rumah Belanja selanjutnya dikelola oleh Lembaga Lazdai yang kemudian setiap bulannya akan diambil oleh karyawan Lazdai dan akan di kelola berdasarkan program-program yang selama ini telah berjalan sangat baik. Dana yang dapat terkumpul per hari-nya dari program

¹⁰Wawancara, Dengan Konsumen Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 05 Desember 2018.

¹¹Wawancara, Dengan Konsumen Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 05 Desember 2018

donasi ini sebesar Rp. 50.000 (*Lima Puluh Ribu Rupiah*) – Rp.100.000 (*Seratus Ribu Rupiah*).¹²

Hasil laporan rincian dana yang telah di salurkan melalui program-program Lazdai, yang telah di kumpulkan oleh Surya Rumah Belanja selama periode satu tahun, terhitung periode Januari 2018-Desember 2018. Dengan rincian dana yaitu :

Rincian dana pada periode 1 Januari-1 Maret 2018 adalah sebagai berikut :

1. Disumbangkan untuk program cerdasn umat (Procermat) terhitung mulai periode (1 Januari 2018- 1 Maret 2018) sebesar Rp. 1.250.000 (*Satu Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah*).
2. Disumbangkan untuk santunan anak yatim terhitung mulai periode (1 Januari 2018- 1 Maret 2018) sebesar Rp. 1.500.000 (*Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*)¹³

Penjelasan rincian dana pada periode 1 April-1 Juni 2018 adalah sebagai berikut :

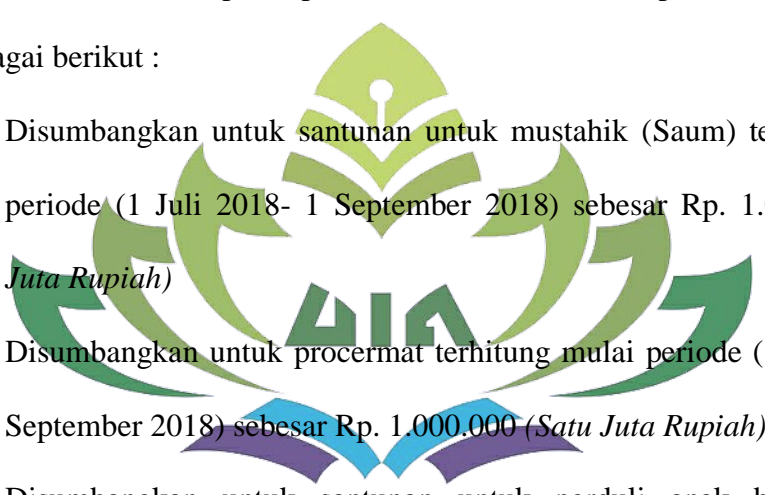
1. Disumbangkan untuk santunan untuk mustahik (Saum) terhitung mulai periode (1 April 2018- 1 Juni 2018) sebesar Rp. 2.000.000 (*Dua Juta Rupiah*)
2. Disumbangkan untuk bantuan pengobatan terhitung mulai periode (1 April 2018- 1 Juni 2018) sebesar Rp. 1.000.000 (*Satu Juta Rupiah*)

¹²Wawancara, Dengan Ibu Emil, Admin 1, Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung, 05 Desember 2018.

¹³Wawancara, Dengan Bapak Prih, Manager Lazdai, Perumahan Bukit Bilabong, 12 Desember 2018.

3. Disumbangkan untuk procermat terhitung mulai periode (1 April 2018- 1 Juni 2018) sebesar Rp. 2.500.000 (*Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah*)
4. Disumbangkan untuk santunan untuk perduli anak bangsa (PAB) terhitung mulai periode (1 April 2018- 1 Juni 2018) sebesar Rp. 1.000.000 (*Satu Juta Rupiah*)
5. Disumbangkan untuk santunan anak yatim terhitung mulai periode (1 April 2018- 1 Juni 2018) sebesar Rp. 2.000.000 (*Dua Juta Rupiah*)¹⁴

Rincian dana pada periode 1 Juli 2018-1 September 2018 adalah sebagai berikut :

- 
1. Disumbangkan untuk santunan untuk mustahik (Saum) terhitung mulai periode (1 Juli 2018- 1 September 2018) sebesar Rp. 1.000.000 (*Satu Juta Rupiah*)
 2. Disumbangkan untuk procermat terhitung mulai periode (1 Juli 2018- 1 September 2018) sebesar Rp. 1.000.000 (*Satu Juta Rupiah*)
 3. Disumbangkan untuk santunan untuk perduli anak bangsa (PAB) terhitung mulai periode (1 Juli 2018- 1 September 2018) sebesar Rp. 1.000.000 (*Satu Juta Rupiah*)
 4. Disumbangkan untuk santunan anak yatim terhitung mulai periode (1 Juli 2018- 1 September 2018) sebesar Rp. 700.000 (*Tujuh Ratus Ribu Rupiah*)¹⁵

¹⁴Wawancara, Dengan Bapak Prih, Manager Lazdai, Perumahan Bukit Bilabong, 12 Desember 2018.

¹⁵Wawancara, Dengan Bapak Prih, Manager Lazdai, Perumahan Bukit Bilabong, 12 Desember 2018.

Rincian dana pada periode 1 Oktober 2018-1 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

1. Disumbangkan untuk santunan untuk mustahik (Saum) terhitung mulai periode (1 Oktober 2018- 1 Desember 2018) sebesar Rp. 1.000.000 (*Satu Juta Rupiah*)
2. Disumbangkan untuk program cerdasan umat (Procermat) terhitung mulai periode (1 Oktober 2018- 1 Desember 2018) sebesar Rp. 1.000.000 (*Satu Juta Rupiah*)
3. Disumbangkan untuk santunan anak yatim terhitung mulai periode (1 Oktober 2018- 1 Desember 2018) sebesar Rp. 1.000.000 (*Satu Juta Rupiah*)

Jumlah keseluruhan dana yang telah di salurkan oleh Surya Rumah Belanja yang kemudian di kelola oleh Lazdai Lampung terhitung pada Januari 2018-Desember 2018 sebesar Rp. 17.950.000 (Tujuh Belas Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)¹⁶

¹⁶Wawancara,Dengan Bapak Prih, Manager Lazdai, Perumahan Bukit Bilabong, 12 Desember 2018.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani

Sebagai pendapat penulis tentang analisis dari masalah di atas, dalam praktik di lapangan mengenai penawaran donasi kepada konsumen untuk dana dompet amal insani, dalam penawaran ini program donasi dilakukan oleh kasir kepada konsumen yang akan belanja di Surya Rumah Belanja. Dalam pelaksanaan praktik penawaran donasi belanja kepada konsumen ini, kasir menawarkan kepada konsumen untuk mau berdonasi dengan sisa uang belanja yang tidak terdapat kembaliannya, seperti Rp. 25, 50 dan 75 (yang kurang dari Rp.100).

Penawaran donasi di sini dilakukan dengan tahap, konsumen mengambil barang yang akan dibeli kemudian menyerahkan barang yang akan dibeli kepada kasir untuk selanjutnya dibayar oleh konsumen. Pada saat ini lah kasir menawarkan dan menjelaskan bahwa adanya program dompet amal insani yang sedang dijalankan bersama dengan pihak Lazdai yang nantinya akan disalurkan ke berbagai program-program untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Dan masyarakat juga mengetahui bahwa mereka telah belanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sekaligus telah berinfak untuk membantu sesama umat muslim.

Apabila konsumen telah mendonasikan maka di dalam struk belanja konsumen terdapat keterangan tulisan Dompot Amal Insani sebesar yang telah di infakkan. Namun apabila konsumen tidak ingin mendonasikan maka kasir akan memberikan kembalian sesuai dengan jumlah harga di struk belanja.

Namun dalam praktiknya penawaran donasi Dompot Amal Insani ini belum maksimal dan pihak kasir tidak sepenuhnya menawarkan kepada konsumen. Pihak kasir menawarkan kepada konsumen hanya pada saat pihak kasir ingat saja. Apabila pihak kasir lupa menawarkan maka beberapa konsumen tidak di tawarkan dan tidak di beritahukan bahwasannya di Surya Rumah Belanja terdapat Program Donasi yang sedang berjalan, dan konsumen tidak mengetahui bahwasannya di struk hasil belanja terdapat keterangan Dompot Amal Insani.

Dalam praktiknya kasir Surya Rumah Belanja sering sekali tidak menawarkan kepada konsumennya maka disini terdapat kesenjangan antara kasir dengan para konsumen Surya Rumah Belanja. Penawaran disini harus dilakukan oleh kasir kepada seluruh konsumennya agar para konsumen dapat mengetahui bahwa adanya program dompot amal insani yang benar-benar dapat membantu masyarakat sekitar Lampung yang masih kekurangan dalam sistem pendidikan dan ekonomi. Karena bahwasannya kita semua harus hidup saling tolong-menolong sebagai umat manusia.

B. Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penawaran Donasi Belanja Kepada Konsumen Untuk Dana Dompot Amal Insani

Dalam penjelasan yang sudah diuraikan di atas tentang permasalahan mengenai praktik penawaran donasi belanja kepada konsumen untuk dana Dompot Amal Insani yang terjadi di lapangan. Sekarang penulis menerangkan mengenai tentang tinjauan hukum Islamnya.

Terdapat penjelasan di atas bahwasanya penawaran donasi belanja kepada konsumen untuk dana dompet amal insani ini identik dengan infak, tetapi juga termasuk kedalam suatu akad dimana kedua belah pihak harus setuju atau ada kesepakatan antara keduanya. Hal ini penulis akan menerangkan sedikit mengenai akad dan infak.

Akad berasal dari kata (*al-'Aqd*) artinya mengikat, menyambung, atau menghubungkan (*ar-rabi*). Akad merupakan ikatan antara ujung sesuatu (dua perkara), baik ikatan secara nyata maupun ikatan secara abstrak dari satu sisi atau dari dua sisi. Menurut terminologi akad adalah Pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan kabul (pernyataan menerima ikatan), sesuai dengan kehendak syari'at yang berpengaruh pada objek perikatan. Penjelasan kata “sesuai dengan syari'at” maksudnya bahwa seluruh perikatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih tidak dianggap sah apabila tidak sejalan dengan kehendak syara'. Adapun penjelasan dari kata “berpengaruh pada objek perikatan maksudnya yaitu terjadinya perpindahan pemilikan dari satu pihak (yang melakukan ijab) kepada pihak yang lain (yang menyatakan kabul).

Dasar hukum akad yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat

1 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.(Q.S Al-Maidah Ayat 1)

Mengenai infak, infak yaitu mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Berarti dapat kita pahami yang telah diuraikan, bahwasanya manusia atau masyarakat dalam mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan orang yang membutuhkan harus ikhlas dan sesuai syari'at agama Islam agar menjadi suatu keikhlasan atau keridhaan antara kedua belah pihak. Infak juga mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan umum, yang berarti suatu kewajiban yang dikeluarkan atas keputusan manusia, yang mana berbeda dengan zakat, yang merupakan kewajiban yang ditentukan menurut Allah swt.

Dengan terpeliharanya tentang infak termasuk tujuan hukum Islam tersebut, manusia akan mencapai kebahagiaan dunia akhirat, sebab dengan jiwa yang sehat manusia dapat merasakan karunia Allah swt kepadanya dan dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Terkait dengan memelihara harta, Islam menganjurkan umat agar memberikan infak

kepada pihak-pihak tertentu yang benar-benar berhak menerima pemberian tersebut.

Pada dasarnya infak merupakan salah satu ibadah dalam Islam yang diperintahkan oleh Allah swt kepada manusia karena selain hubungan vertikal kepada manusia (*Habluminallah*) seperti shalat, puasa, dan lain-lain, ada pula amal ibadah yang hubungannya horizontal (*Hablumminannas*) seperti infak. Dalam hal ini Rasulullah saw juga telah menjelaskan bahwasannya penjelasan dari sabda Nabi orang yang berinjak akan di gantikan rezkinya berlipat ganda.

Bagi orang-orang muslim yang berinjak tanpa perhitungan atau di hitung, tanpa menghitung berapa banyak yang diberikan, Allah swt akan memberikan sebesar apa yang kamu berikan. Dalam hal ini janganlah berinjak menghitung apa yang mau diberi karena semua ini hanya titipan dari Allah swt.

Dengan demikian dapat kita ketahui tentang infak merupakan ajaran dalam hukum Islam yang harus kita lakukan sebagai orang yang beriman dan bertakwa, karena semua yang ada di bumi hanya titipan oleh Allah swt yang harus kita jaga.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa Allah swt telah mensyariatkan dalam hal infak sebagai tujuan agar diantara umat saling memberikan rezekinya kepada orang yang membutuhkan dan membantu untuk kesejahteraan umat bersama.

Dasar hukum infak terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267

yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ
تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Al-Baqarah ayat 267)

Sebagai analisis penulis, dalam hal ini bahwasanya tujuan dari infak untuk kesejahteraan bersama dan untuk menciptakan hal yang baru untuk kepentingan dan mencerdaskan bangsa. Dari tujuan Lazdai dan Surya Rumah Belanja, hal ini di perbolehkan karena membeli suatu barang, kemudian harta atau uang donasi masuk ke infak untuk kemudian di kelola untuk diberikan hartanya kepada orang yang membutuhkan melalui program-program unggul yang telah dijalankan Surya Rumah Belanja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya sebagaimana disebutkan di atas, maka kesimpulan yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Program donasi dana Dompot Amal Insani yang dijalankan oleh Surya Rumah Belanja Sukabumi Bandar Lampung praktiknya bekerjasama dengan lembaga Lazdai Lampung untuk mengelola dan menyalurkan hasil dari uang donasi tersebut. Adapun praktik donasi kepada konsumen untuk dana Dompot Amal Insani ada yang ditawarkan oleh kasir dan ada yang tidak ditawarkan oleh kasir dengan alasan kasir lupa untuk memberitahukan kepada konsumen. Aplikasi penyaluran program donasi ini disalurkan ke beberapa program untuk kaum Dhuafa.
2. Adapun untuk program dana Dompot Amal Insani jika akad ditawarkan kepada konsumen maka akadnya sesuai dengan ketentuan syara' (hukum Islam), namun apabila akadnya tidak ditawarkan maka tidak boleh dalam hukum Islam. Adapun penyaluran donasi ini telah sesuai dengan syariat Islam.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan sebagaimana disebutkan di atas, maka saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

Saran Untuk Surya Rumah Belanja Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung :

1. Sebaiknya pengelola dana Dompot Amal Insani harus selalu memberitahukan kepada karyawan-karyawan terutama pihak kasir agar tidak lupa untuk menawarkan program donasi tersebut agar para konsumen mengetahui dengan baik dan tidak timbul kesenjangan antara konsumen dan pihak surya.
2. Sebaiknya pengelola mempertahankan dan selalu mengubah rincian pencantuman dana yang dihasilkan agar para konsumen yang telah berdonasi dapat mengetahui dana-dana yang telah disumbangkan diberikan kepada siapa saja dan berapa jumlahnya.

Saran Untuk Supermarket dan Minimarket Lain :

1. Sebaiknya dengan adanya program seperti ini sangatlah baik dalam dunia usaha dimana supermarket atau minimarket lain dapat mencontoh dan menerapkan penawaran donasi kepada konsumen agar dapat saling membantu sesama umat manusia.
2. Sebaiknya untuk supermarket dan minimarket lain yang telah menerapkan program donasi seperti ini untuk terus mengembangkan dan menawarkan kepada seluruh konsumen agar program ini akan terus berjalan tanpa ada batasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Wahyuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grasindo. 1998
- Ahmadi, Anwar Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangi, 1995
- Al- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra 2008
- Ali, Daud Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press. 1998
- Amirin, M Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Bandung: Sinar Baru. 1991
- Anwar, Syamsul. *Hukum Perjanjian Syari'ah Studi Tentang Teori Akad Dalam Fikih Muamalah Cetakan Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Arifin, Gus. *Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Quanta. 2005
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2013
- Az-Zarqa, Ahmad Mustafa. *Al-Madkul Al-Fiqhi Al-Am Al-Islmi Fi Tsaubih Al-Jadid*. Jilid I. Beriut Dar Al-Fikr. 1968
- Basyir, Ahmad Azhar. *Asas –Asas Hukum Muamalah (Hukum Perdata Islam)*. Cet Ke-3. Yogyakarta: UII Press. 2009
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010
- Burhanudin. Nandang. *Tafsir Al Burhan Edisi Al-Ahkam*. Kalimantan Timur: CV Media Fitrah Rabbani. 2010
- Daud Ali, Mohammad, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Departemen, Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bogor: Syamil Qur'an. 2007

- Departemen, Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra. 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak. 1989
- Dewi, Gemala. et al. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2004
- Djamil, Fathurrahman. *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2013
- Firdaus Muhammad. dkk. *Cara Mudah Memahami Akad-Akad Syari'ah*. Jakarta: Renaisan. 2006
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Wali. 1992
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodeologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006
- Ghazali, Abdul Rahman. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Prenada Media. 2016
- Hafihuddin, Didin. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani. 2002
- Hasan Ali M. *Zakat dan Infak Salah Satu Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2006
- Hidayat, Enang. *Transaksi Ekonomi Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016
- Ilmy, Bachrul. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama. 2007
- Imam, Abi Al-Husain Muslim Ibn Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi 206-261H, *Shahih Muslim Sarah Nawawi II*. Indonesia: Maktabatu Rihlah.
- Karim, A Ardiwarman. *fiqh Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq. 2004
- Kartini. *Pengantar Metodeologi Research*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993
- Kementerian, Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'anul Karim*. Surakarta: Dana Ziyad Books. 2002
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012
- Muin, Rahmawati. *Manajemen Zakat*. Makasar: Alauddin University Press. 2011